

**PENGELOLAAN BANK SAMPAH JEKAN MANDIRI DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA
DI KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN AJARAN 2021 M / 1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Kota Palangka Raya**

Nama : Dina Mawarni

NIM : 1704120669

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

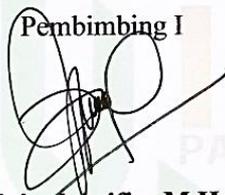
Program Studi : Ekonomi Syariah

Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, Oktober 2021

Disetujui:

Pembimbing I



M. Zainal Arifin, M.Hum
NIP. 19750620202003121003

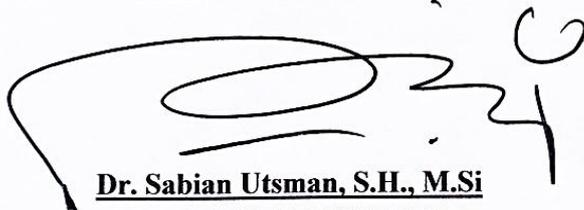
Pembimbing II



Isra Misra, S.E., M.Si
NIP. 199209092019031009

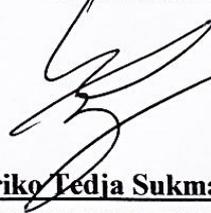
Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 19631109 199203 1 004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Enriko Tedja Sukmana, M. Si
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Dina Mawarni

Palangka Raya, Oktober 2021

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya

Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dina Mawarni

NIM : 1704120669

Judul : **Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri Dalam
Meningkatkan Pendapatan Anggota Di Kota
Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



M. Zainal Arifin, M.Hum
NIP. 19750620202003121003

Pembimbing II



Isra Misra, S.E., M.Si
NIP. 199209092019031009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Kota Palangka Raya** oleh Dina Mawarni NIM: 1704120669 telah *dimunaqasahkan* oleh Tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Oktober 2021

Palangka Raya, 3 November 2021

Tim Penguji

1. **Dr. Imam Qalyubi, M.Hum**
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. **Jelita, M.SI**
(Penguji I)

(.....)

3. **M. Zainal Arifin, M.Hum**
(Penguji II)

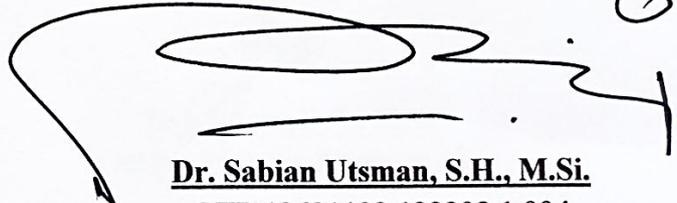
(.....)

4. **Isra Misra, M.Si**
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP 19631109 199203 1 004

**PENGELOLAAN BANK SAMPAH JEKAN MANDIRI DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA
DI KOTA PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

**Oleh: Dina Mawarni
NIM 1704120669**

Bank Sampah Jekan Mandiri merupakan salah satu lembaga pengelolaan sampah yang mengedukasi masyarakat untuk memilah sampah dari rumah. Pengelolaan yang dilakukan tidak hanya untuk mengurangi volume sampah, namun juga memanfaatkan sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi sehingga bisa meningkatkan pendapatan bagi anggotanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam meningkatkan pendapatan anggota; (2) Bagaimana hambatan pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam meningkatkan pendapatan anggota; (3) Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Ketua, Sekretaris, dan 5 orang anggota Bank Sampah Jekan Mandiri serta Pembina dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam meningkatkan pendapatan anggota dilaksanakan melalui program menabung sampah dengan memanfaatkan sampah daur ulang menjadi bernilai ekonomi. Pendapatan yang diperoleh anggota dari program menabung sampah dapat menjadi sumber tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari; (2) Hambatan yang dihadapi dan berpengaruh terhadap pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kelembagaan dan aspek partisipasi masyarakat; (3) Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri telah sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, yaitu berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat, menciptakan keseimbangan antara pribadi dan umum, terjaminnya hak individu, harta hanya sebuah titipan, dan tidak mengandung riba.

Kata Kunci: Pengelolaan, Bank Sampah, dan Pendapatan.

**THE MANAGEMENT OF JEKAN MANDIRI TRASH BANK TO INTENSIFY
THE MEMBERS' INCOME IN PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

**By: Dina Mawarni
NIM 1704120669**

Jekan Mandiri Trash Bank is one of waste management institution which had educated people to sort trash out from home. The management is not only done to reduce the volume of waste, yet, it also utilizes the trash into resource which has economic value and to intensify the members' income. The purpose study is to find out: (1) What is the management of Jekan Mandiri Trash Bank to intensify the members' income; (2) How is the obstruction of Jekan Mandiri Trash Bank management to intensify the members' income; (3) What is the Islamic economic perspective towards Jekan Mandiri Trash Bank management.

This is a field research, which applied a descriptive qualitative method. Subjects of study are a chief, a secretary and five members of Jekan Mandiri Trash Bank and also a builder of environmental official in Palangka Raya. The data collecting procedures are interview, observation, and documentation. Data validation wielded triangulation sources of data afterwards analysed in data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

The result of study showed that (1) The management of Jekan Mandiri Trash Bank to intensify the members' income was implemented with saving trash program which utilized recycling trash into economic value. The income earned by members of saving trash program can be the source of extra income to suffice daily needs; (2) The obstructions and influence which occurred towards Jekan Mandiri Trash Bank management consist of two aspects, they are the institution and people participation; (3) Jekan Mandiri Trash bank management is in accordance with the principles of Islamic economic, which oriented to life and hereafter, created a balance between personal and public, individual right was guaranteed, treasure is only a deposit, and it is not contained of usury.

Keywords: *Management, Trash Bank, and Income.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti hanturkan kehadiran Allah, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan atas limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Kota Palangka Raya” dengan lancar. Sholawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya,
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan,
4. Ibu Jelita S.H., M.S.I selaku ketua program studi Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan,
5. Bapak M. Zainal Arifin, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang selalu membimbing peneliti dengan ikhlas bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan,
6. Bapak Isra Misra, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing akademik selama menjalani perkuliahan sekaligus pembimbing II yang juga selalu membimbing peneliti dengan ikhlas bersedia meluangkan waktunya untuk

memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan,

7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan,
8. Keluarga khususnya kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan motivasi, materil dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti serta keselamatan selama menempuh pendidikan, dan
9. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya. Aamiin yaa Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Oktober 2021

Peneliti,

Dina Mawarni

NIM. 1704120669

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Mawarni
Nim : 1704120669
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Di Kota Palangka Raya”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



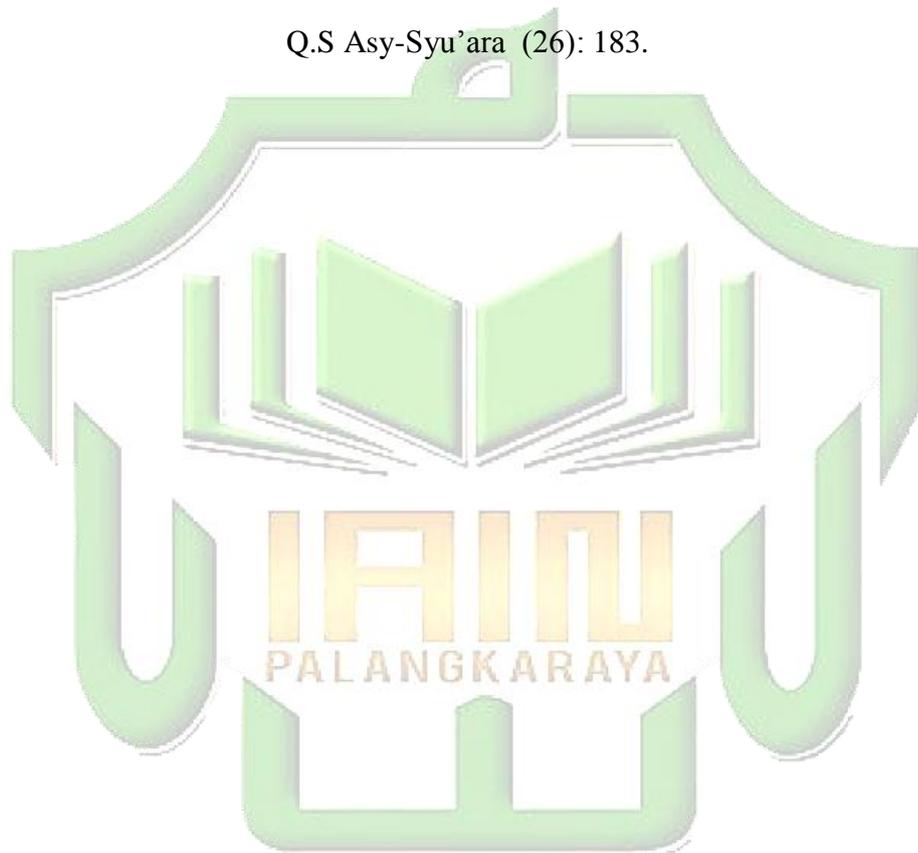
Dina Mawarni
NIM 1704120669

MOTTO

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

“Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya
dan janganlah membuat kerusakan di bumi.”

Q.S Asy-Syu'ara (26): 183.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	š	Es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ha'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet titik di atas
ر	<i>ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de titik di bawah

ط	<i>ta'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>za'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'ain</i>□....	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	L	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wawu</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>'....	Apostrof
ي	<i>ya'</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>Muta'āqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teoritis	16
1. Kerangka Teoritik	16
a. Pengelolaan	16

b. Bank Sampah.....	19
c. Pengelolaan Bank Sampah.....	20
d. Hambatan Pengelolaan Bank Sampah.....	23
e. Pendapatan	25
f. Ekonomi Islam	27
2. Kerangka Konseptual.....	31
a. Konsep Bank Sampah	31
b. Konsep <i>Zero Waste</i>	40
c. Konsep Pendapatan	42
C. Kerangka Pikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Pengabsahan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data	55
G. Sistematika Penulisan.....	57
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya	58
2. Profil Bank Sampah Jekan Mandiri	61
B. Penyajian Data.....	64
1. Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota	65

2. Hambatan Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota	81
3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri.....	86
C. Analisis Data.....	88
1. Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota	88
2. Hambatan Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota	99
3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri.....	104
BAB V KESIMPULAN	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	

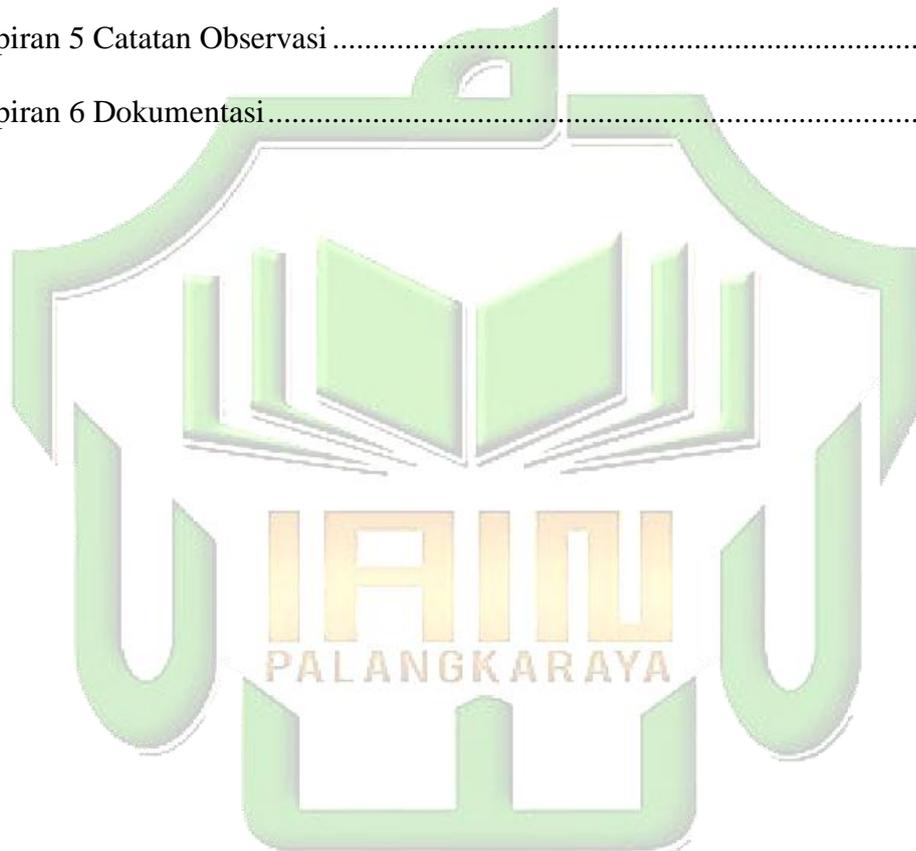
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Jekan Mandiri	90
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Bank Sampah Jekan Mandiri	96
Tabel 4.3 Pendapatan Tabungan Sampah Bank Sampah Jekan Mandiri.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	116
Lampiran 2 Pedoman Observasi	119
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	120
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	121
Lampiran 5 Catatan Observasi	131
Lampiran 6 Dokumentasi	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks dan sering dianggap remeh adalah timbunan sampah. Sampah tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Peningkatan jumlah penduduk, kegiatan ekonomi dan perluasan daerah permukiman menyebabkan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah yang menumpuk di suatu tempat, jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran drainase, dan sumber penyakit.¹

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia atau proses-proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar dan lain-lain. Secara garis besar, sampah dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sampah organik (sampah basah), sampah anorganik (sampah kering/sulit diuraikan), serta sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun.² Sejalan dengan pengertian di atas, dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.³

¹Yadi Hartono, dkk, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*, Batu: Literasi Nusantara, 2020, h. 4.

²Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020, h. 39.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 1.

Pada tahun 2020, penduduk Indonesia menghasilkan timbunan sampah rumah tangga sebanyak 67,8 juta ton. Jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pemerintah berupaya membuat kebijakan untuk mengatasi masalah timbunan sampah yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Kebijakan tersebut menggunakan pendekatan 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) yang menekankan bahwa pengelolaan sampah dilakukan sejak dari sumbernya, yaitu individu dan rumah tangga. Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun juga tanggung jawab individu dan seluruh masyarakat.⁴

Sebagian besar masyarakat masih menilai sampah hanya sebagai barang-barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Dalam mengelola sampah, masyarakat masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pembuangan akhir.⁵ Padahal sampah bisa saja dimanfaatkan agar lebih bernilai guna dengan cara mengolah sampah organik menjadi kompos atau mendaur ulang sampah anorganik.⁶

Sampah yang bisa didaur ulang akan memiliki nilai ekonomis apabila jumlahnya banyak dan mencukupi untuk diperjualbelikan atau diproses lebih

⁴Shafiera Amalia, "Faktor yang Menghambat Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah di Kota Yogyakarta", *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 17, No. 2, Desember 2020, h. 307.

⁵Aseptianova dan Eka Haryati Yuliany, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk Terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga", *Jurnal SOLMA*, Vol. 9, No. 1, April 2020, h. 70.

⁶Yadi Hartono, dkk, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*, Batu: Literasi Nusantara, 2020, h. 5.

lanjut, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun komoditas perdagangan. Dari sini dapat dilihat pentingnya pengelolaan sampah yang baik sehingga dapat memberikan manfaat yang tidak hanya mengurangi timbulan sampah, namun juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu strategi untuk pengelolaan sampah secara efektif diperlukan suatu tempat yang menampung dan memasarkan sampah tersebut yaitu bank sampah.⁷

Bank sampah adalah suatu lembaga yang menerapkan sistem pengelolaan sampah (khususnya sampah kering) secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk ikut berpengelolaan aktif di dalamnya. Bank sampah akan menampung, memilah, serta menyalurkan sampah yang bernilai ekonomi pada pasar (pengepul) sehingga masyarakat memperoleh keuntungan ekonomi dari kegiatan menabung sampah.⁸ Sejalan dengan pengertian di atas, menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, pasal 1 disebutkan bahwa bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.⁹

Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk tidak menyia-nyiakan suatu barang. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang juga melarang perbuatan tersebut sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah Swt.:

⁷Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020, h. 79-80.

⁸Gatot Suhirman, *Manajemen Bank Sampah Syariah Berbasis Eco-Campus*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2, Desember 2017, hlm. 290.

⁹Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, Pasal 1.

﴿ ٢٧ ﴾ إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Isra’:27)¹⁰

Ayat di atas apabila dikaitkan dengan konteks sampah, maka dapat dimaknai bahwa membuang sampah yang masih bisa digunakan kembali atau bernilai ekonomis merupakan suatu tindakan pemborosan. Pemborosan adalah perbuatan yang tidak disukai Allah Swt. dan dekat sekali dengan setan. Pengelolaan sampah melalui program bank sampah ini dapat menjauhkan diri dari sifat pemboros dan memperoleh manfaat ekonomi dengan bertambahnya pendapatan.

Palangka Raya sebagai salah satu kota yang sedang berkembang juga tidak terhindar dari permasalahan sampah. Data di bidang kebersihan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Palangka Raya diketahui bahwa timbulan sampah di Kota Palangka Raya mencapai rata-rata 892,5m³/hari atau sekitar 133,88 ton/hari. Timbulan sampah tersebut tidak dapat teratasi sepenuhnya oleh armada angkutan sampah karena jumlahnya yang tidak sebanding dengan timbulan sampah yang ada.¹¹

Bank sampah dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan sampah di Palangka Raya. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya, bank sampah di Palangka Raya

¹⁰Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur’an Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup*, Jakarta, 2009, h. 24.

¹¹Muhammad Alfath, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengelolaan Persampahan di Kota Palangka Raya*, Jurnal Borneo Administrator, Vol. 14, No. 1, 2018, hlm. 2.

berjumlah 50 unit yang mencakup sekolah dan umum. Namun, sebagian dari bank sampah tersebut masih belum optimal dalam beroperasi.

Adapun bank sampah yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Jekan Mandiri. Peneliti memilih bank sampah ini karena beberapa alasan. Pertama, Bank Sampah Jekan Mandiri terbuka untuk masyarakat umum dan aktif beroperasi setiap hari kerja. Kedua, tempatnya yang strategis berada di tengah permukiman padat penduduk dan di sekitarnya banyak para pedagang yang berjualan sehingga aktivitas tersebut dapat memperbanyak timbulan sampah. Ketiga, bank sampah ini mempunyai produk sendiri yang dinamakan *Cocofeat* terbuat dari sisa-sisa kulit kelapa tua yang diolah menjadi sabut kelapa dan digunakan sebagai pupuk tanaman. Produk tersebut selanjutnya akan diperjualbelikan kepada para penjual tanaman dan bunga.¹²

Bank Sampah Jekan Mandiri didirikan pada 18 Maret 2020 yang diresmikan dan dibawah langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Bank sampah ini dikelola oleh 14 pengurus dan 135 anggota yang bergabung. Pelayanan dan operasionalnya buka setiap hari Senin sampai dengan Jum'at dari jam 08.00-15.00 WIB. Adapun mekanisme menabung sampah di Bank Sampah Jekan Mandiri mulai dari rumah tangga sebagai awal timbulan sampah dilakukan pemilahan sesuai jenisnya. Setelah sampah tersebut dipilah, anggota atau bisa disebut juga sebagai nasabah dapat membawa dan menyetor sampah ke pengurus bank sampah untuk ditabung.

¹²Observasi Awal di Bank Sampah Jekan Mandiri Kota Palangka Raya, 20 Mei 2021.

Selanjutnya, sampah tersebut ditimbang dan dicatat oleh pengurus bank sampah. Hasil sampah dikonversikan menjadi saldo tabungan berupa uang yang dapat langsung diambil atau dimasukkan ke dalam buku tabungan anggota.¹³

Adapun jenis sampah yang bisa ditabung antara lain kertas, plastik, logam, botol kaca, dan lain-lain. Harga sampah yang diberikan bervariasi tergantung pada jenis sampah yang disetorkan, misalnya sampah kardus berkisar Rp. 2000/Kg, sampah gelas aqua berkisar Rp. 4000/Kg, dan besi berkisar Rp. 1800/Kg. Harga tersebut sewaktu-waktu dapat berubah karena mengikuti harga pasaran. Sampah yang terkumpul kemudian akan diproses oleh bank sampah untuk dijual lagi kepada pihak pengepul.¹⁴

Bank sampah merupakan lembaga yang legal dalam hal pengelolaan sampah, semestinya masih banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan. Tidak hanya dari segi sosial dan segi lingkungan, bank sampah juga dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa adanya nilai ekonomi pada sampah yang didaur ulang. Oleh karena itu, peneliti mengkaji lebih dalam lagi tentang pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program bank sampah perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini selanjutnya akan dijabarkan dalam skripsi dengan judul “Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Kota Palangka Raya”

¹³Observasi Awal di Bank Sampah Jekan Mandiri Kota Palangka Raya, 20 Mei 2021.

¹⁴Observasi Awal di Bank Sampah Jekan Mandiri Kota Palangka Raya, 20 Mei 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam meningkatkan pendapatan anggota?
2. Bagaimana hambatan pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam meningkatkan pendapatan anggota?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam meningkatkan pendapatan anggota.
2. Mengetahui hambatan pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam meningkatkan pendapatan anggota.
3. Mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya khususnya program studi Ekonomi Syariah.
- b. Untuk dijadikan bahan informasi atau acuan yang berguna bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian terhadap permasalahan yang berkaitan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan S1 Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan informasi, saran, serta evaluasi bagi bank sampah Jekan Mandiri dalam mengelola sampah dan meningkatkan perekonomian masyarakat di kota Palangka Raya.
- c. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai program bank sampah, baik itu dari segi pengelolaan sampah hingga manfaat bank sampah bagi masyarakat.
- d. Penelitian ini dapat menambah daftar referensi kepustakaan untuk memperkaya khazanah Perpustakaan IAIN Palangka Raya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan berupa teori dan temuan dari beberapa penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Peneliti menemukan sejumlah penelitian dalam skripsi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, maka diperoleh beberapa penelitian sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Fitria, mahasiswi IAIN Metro pada tahun 2017 dengan judul “Transaksi pada Bank Sampah Cangkir Hijau dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur, karena teknik wawancara tersebut akan lebih mudah karena berdasarkan pedoman atau pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dengan metode berfikir induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, akad yang digunakan dalam transaksi di Bank Sampah Cangkir Hijau adalah akad *wadhiah yad dhamanah* yang dilakukan secara tertulis. Penggunaan akad *wadhiah* ini dikarenakan produk simpanan ini merupakan titipan yang dapat digunakan kembali oleh pihak

anggota. Dalam hal ini, Bank Sampah diperbolehkan untuk mendayagunakan dana tersebut. Atas transaksi ini nasabah akan mendapatkan imbalan berupa bonus, yang tentu saja besarnya sangat tergantung dengan kebijakan Bank Sampah. Transaksi pada Bank Sampah Cangkir Hijau apabila ditinjau dari prinsip etika bisnis Islam telah memenuhi prinsip keesaan, keseimbangan, kehendak bebas dan kebijakan atau perbuatan baik. Akan tetapi, pada sistem pengelolaan yaitu pelayanan penjemputan sampah ke rumah nasabah dirasa belum memenuhi prinsip tanggung jawab yang ada pada etika bisnis Islam karena nasabah Bank Sampah Cangkir Hijau cenderung mengeluhkan dengan pelayanan penjemputan sampah yang dilakukan oleh petugas, karena terkadang tidak adanya bukti hasil penjualan sampah yang nasabah setorkan saat itu.¹⁵ Relevansi penelitian oleh Ani Fitria dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah konsep bank sampah dan pemilihan subjek yang diwawancarai dapat menjadi referensi dalam menentukan subjek penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasna, mahasiswi STAIN Parepare pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah di Kota Parepare”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme kerja Bank Sampah di Kota Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif dan dalam menggunakan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik

¹⁵Ani Fitria, “*Transaksi pada Bank Sampah Cangkir Hijau dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*”, skripsi, Metro: IAIN Metro, 2017.

analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Mekanisme kerja Bank Sampah Peduli Labukkang yaitu pertama, nasabah harus memilah sampah yang akan disetorkan ke bank sampah di rumah masing-masing. Kedua, setelah nasabah tersebut sudah mendapatkan sampah atau sudah memilah sampah, maka sampah itu disetorkan atau dikumpulkan ke bank sampah Peduli Labukkang. (2) Manfaat Bank Sampah Peduli Labukkang, memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan menjadikan sampah yang terbuang sia-sia memiliki nilai ekonomis sehingga dapat menambah ekonomi keluarga dan menambah silaturahmi antara masyarakat satu dengan yang lain. (3) Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat yaitu keberadaan Bank Sampah telah memberikan manfaat ekonomi dengan mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menambah uang saku bagi anak dari hasil menabung sampah. Pengelolaan Bank Sampah merupakan masalah yang sesuai dengan maksud disyariatkannya hukum (*maqasyid syariah*) dan tidak bertentangan dengan dalil syariah.¹⁶ Relevansi penelitian oleh Nurhasna dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah teori Ekonomi Islam yang digunakan dan pandangan Ekonomi Islam mengenai bank sampah.

¹⁶Nurhasna, "Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah di Kota Parepare", Skripsi, Parepare: STAIN Parepare, 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhamidah, mahasiswi UIN Sulthan Thaha Saifuddin pada tahun 2018 yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Program Bank Sampah Terhadap Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi”. Penelitian ini dilatarbelakangi keberadaan Bank Sampah Bangkitku Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, selain memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat yang menabung sampahnya melalui bank sampah, keberadaan bank sampah ini juga diharapkan mampu mengurangi sekitar 10 persen sampah yang masuk ke TPA. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, deduktif dan induktif untuk menggambarkan, menemukan perbandingan, rasionalitas, dan kebenaran terhadap obyek penelitian berdasarkan peristiwa masa lampau. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan Bank Sampah Bangkitku memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, diantaranya adalah sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, memberdayakan untuk peduli lingkungan, dan penyediaan lapangan pekerjaan. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat, keberadaan Bank Sampah Bangkitku telah memberikan manfaat ekonomi dengan mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menambah uang saku bagi anak dari hasil menabung sampah. Masih banyak kendala yang dihadapi perlu ditangani dengan terus

menerus melakukan sosialisasi dan pembuktian bahwa Bank Sampah Bangkitku benar-benar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Tidak hanya dari aspek lingkungan tetapi juga ekonomis.¹⁷ Keterkaitan penelitian oleh Nurhamidah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu konsep bank sampah, teori pengelolaan sampah, dan teori pendapatan sehingga dapat menjadi referensi kajian teori dalam skripsi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Cici Ernayanti, mahasiswi IAIN Salatiga pada tahun 2020 yang berjudul “Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Dliko Sari Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Researche*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan kesimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktik pengelolaan sampah pada Bank Sampah Ertu untuk kesejahteraan masyarakat di Dliko Sari tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan perekonomian. Akan tetapi ada manfaat yang dirasakan masyarakat dari adanya pengelolaan sampah tersebut lingkungan mereka lebih terlihat bersih dan rapih, warga lebih bersadar diri atas sampah-sampah yang ada disekeliling mereka. Praktik pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah Ertu dengan melibatkan potensi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan menjalankan program bank sampah. Selain bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat,

¹⁷Nurhamidah, “*Dampak Sosial Ekonomi Program Bank Sampah Terhadap Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi*”, Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2018.

adanya bank sampah ini meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih. Kesejahteraan masyarakat di Dliko Sari, Kelurahan Blotongan cukup baik dari hasil pengelolaan sampah dan dari hasil kunjungan dari pemerintah kota, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).¹⁸ Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Cici Ernayanti yaitu teori pengelolaan bank sampah dan pengelolaan sampah menurut perspektif Islam sehingga dapat menjadi referensi kajian teori dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat dianalisis bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Agar mempermudah dalam memahami persamaan dan perbedaan tersebut, maka peneliti membuat tabel perbandingan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Cici Ernayanti, 2020, Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Dliko Sari Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang pengelolaan bank sampah	Penelitian oleh Cici Ernayanti berfokus pada kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian peneliti fokus terhadap pendapatan anggota

¹⁸Cici Ernayanti, "Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Dliko Sari Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga", Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.

2	Nurhamidah, 2018, Dampak Sosial Ekonomi Program Bank Sampah Terhadap Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang program bank sampah yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat	Penelitian yang dilakukan oleh Nurhamidah tidak hanya fokus terhadap ekonomi masyarakat, namun juga lingkungan dan sosial masyarakat
3	Ani Fitria, 2017, Transaksi pada Bank Sampah Cangkir Hijau dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti terkait pengelolaan dan mekanisme bank sampah	Penelitian yang dilakukan oleh Ani Fitria fokus terhadap transaksi di bank sampah yang ditinjau menurut etika bisnis Islam, sedangkan penelitian peneliti ditinjau menurut pandangan Ekonomi Islam
4	Nurhasna, 2017, Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah di Kota Parepare	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti terkait pandangan Ekonomi Islam mengenai sistem bank sampah	Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasna hanya fokus terhadap sistem operasional bank sampah, sedangkan penelitian peneliti mengenai pengelolaan bank sampah

Sumber: Dibuat oleh peneliti

B. Kajian Teoritis

1. Kerangka Teoritik

a. Pengelolaan

Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian.¹⁹ Secara etimologi, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai manajemen diantaranya sebagai berikut.²⁰

- 1) Haimann mendefinisikan manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) George R. Terry mengatakan manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan orang lain.
- 3) Mary Parker Follett menjelaskan manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain. Definisi ini mengandung pengertian bahwa para manajer untuk mencapai tujuan dari organisasi melalui bantuan orang lain untuk melaksanakan tugas yang mungkin diperlukan.

¹⁹Cici Ernayanti, “*Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Dliko Sari Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*”, Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2020, h. 23.

²⁰Ali Sadikin, dkk., *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, Yogyakarta: K-Media, 2020, h. 2-3.

- 4) James A.F. Stoner mengatakan manajemen ialah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.
- 5) Luther Gullick mengartikan manajemen menjadi suatu bidang (ilmu) yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen (pengelolaan) adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota dan tugas yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²¹ Fungsi-fungsi manajemen diperlukan agar keseluruhan sumber daya organisasi dapat dikelola dan digunakan secara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.²²

Berikut ini akan dijelaskan mengenai fungsi-fungsi manajemen yang terbagi menjadi empat yaitu:

²¹Muh. Rezky Naim dan Asma, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Qiara Media, 2019, h. 2

²²*Ibid.*, h. 4.

1) Perencanaan

Suatu proses menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan dan mengkaji cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²³

2) Pengorganisasian

Keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁴

3) Pergerakan

Fungsi pergerakan adalah pelaksanaan kerja dan menjadi bagian penting dari proses organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Pergerakan disini merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian. Dalam pelaksanaan ini semua anggota organisasi bekerja sesuai dengan hal-hal yang telah direncanakan untuk mewujudkan hasil yang dituju.²⁵

4) Pengawasan

Proses manajemen dimana pada proses ini dilakukan pemantauan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dan telah sesuai atau tidak dengan standar dan rencana yang telah dibuat.

Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah proses untuk

²³Sadikin, *Pengantar Manajemen*, h. 22.

²⁴*Ibid.*, h. 16.

²⁵*Ibid.*, h. 60.

mengamati secara terus-menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun dan mengadakan koreksi jika salah kesalahan.²⁶

b. Bank Sampah

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.²⁷

Menurut Suwerda, bank sampah adalah suatu tempat terjadinya kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh *teller* (petugas) bank sampah terhadap penabung sampah. Sedangkan menurut Aryeti, bank sampah adalah tempat menabung sampah yang sudah dipilah sesuai dengan jenis sampah. Bank sampah pada umumnya memiliki cara kerja yang hampir sama dengan bank lainnya, yakni ada nasabah, pencatatan pembukuan, dan manajemen pengelolaannya.²⁸

Ulfah, dkk. menyatakan bahwa program bank sampah merupakan suatu kegiatan pengelolaan dan pemilahan sampah baik itu organik maupun anorganik secara efektif, karena nasabah bank sampah dapat memanfaatkan sampah menurut jenisnya. Pembangunan bank sampah

²⁶*Ibid.*, h. 70.

²⁷Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, Pasal 1.

²⁸Ahmad Thoriq Alfarisyi dan R. Moh Qudsi Fauzi, “*Pengelolaan Pemberdayaan Bank Sampah dalam Islam (Studi Kasus pada Bank Sampah Induk Surabaya)*”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 6, No. 3, 2019, h. 544.

tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus diintegrasikan dengan gerakan 3R secara menyeluruh di kalangan masyarakat yaitu *Reduce* (mengurangi penyebab timbulnya sampah), *Reuse* (menggunakan kembali sampah secara langsung), *Recycle* (memanfaatkan kembali sampah setelah proses pengolahan).²⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa bank sampah merupakan tempat pengumpulan sampah bernilai ekonomis dan dapat didaur ulang dengan menggunakan mekanisme perbankan pada umumnya melalui penerapan strategi 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) di kalangan masyarakat.

c. Pengelolaan Bank Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.³⁰ Undang-Undang Pengelolaan Sampah juga memuat asas dan tujuan bahwa pengelolaan sampah harus diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, berkelanjutan, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan dan nilai ekonomi. Pengelolaan sampah selama ini dilakukan dengan menerapkan sistem kumpul-angkut-buang. Sampah yang berasal dari masyarakat dan kawasan hanya dikumpulkan

²⁹Sri Haryanti, dkk., “Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta”, Jurnal Bioeksperimen, Vol. 06, No. 01, Maret 2020, h. 61.

³⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 1.

di suatu tempat, lalu diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah yang dibuang ke TPA tanpa ada pengelolaan lebih lanjut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.³¹

Sampah dapat menjadi sumber daya dan dapat dikendalikan untuk mengurangi pencemaran. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*), mendaur ulang (*Recycle*), serta melibatkan masyarakat. Sampah dibatasi sejak dari sumbernya dan setiap proses penanganan dilakukan pemilahan, penggunaan kembali dan daur ulang hingga memiliki manfaat secara ekonomis dan ekologis. Sedangkan penanganan sampah dilakukan dengan cara pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah.³²

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Pengelolaan sampah di perkotaan memiliki faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Menurut penelitian Nitikesari, faktor-faktor tersebut diantaranya ialah tingkat pendidikan, penempatan tempat sampah di dalam rumah, keberadaan pemulung, adanya aksi

³¹Yudiyanto, dkk, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*, Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro Bekerja sama dengan Sai Wawai Publishing, 2019, h. 9.

³²*Ibid.*

kebersihan, adanya peraturan tentang persampahan dan penegakan hukumnya.³³

Pada dasarnya, mengelola bank sampah hampir sama dengan *recycle* yang dimana sampah-sampah yang telah tercampur dipisah kembali sehingga sampah organik dan anorganik dapat diambil dan ditimbang oleh petugas bank sampah. Setelah sampah-sampah tersebut ditimbang maka berat dari sampah tersebut akan dimasukkan ke dalam rekening sampah, berat sampah yang telah disetorkan tidak akan hilang atau tertukar dengan nasabah yang lain.³⁴

Pengelolaan sampah dengan sistem tabungan di bank sampah, menekankan pentingnya masyarakat memilah sampah. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dimana setiap masyarakat harus memilah sampah yang dihasilkan dari sumbernya. Sampah-sampah yang selama ini dibuang ke sembarang tempat atau dibakar karena dianggap tidak mempunyai nilai, setelah dipilah kemudian ditabung ke bank sampah. Mekanisme kerja menabung sampah hampir sama dengan mekanisme menabung uang di bank pada umumnya, dimana setiap penabung sampah mendapatkan nomor rekening dan buku tabungan.³⁵

³³Yadi Hartono, dkk, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*, Batu: Literasi Nusantara, 2020, h. 11-12.

³⁴Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020, h. 97.

³⁵Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012, h. 23.

Mekanisme dalam menabung sampah di bank sampah ada dua, yaitu menabung sampah secara individu dan menabung sampah secara kelompok. Mekanisme menabung sampah secara individu, yakni masyarakat memilah sampah dari rumah dan secara berkala ditabung ke bank sampah. Sedangkan, mekanisme menabung sampah secara kelompok, yakni masyarakat memilah sampah dari rumah dan secara berkala ditabung di TPS (Tempat Penampungan Sementara) yang ada di setiap RT atau kelompok masyarakat, kemudian petugas bank sampah mengambil sampah di setiap TPS.³⁶

d. Hambatan Pengelolaan Bank Sampah

Bank sampah merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pengelolaan berbasis masyarakat memudahkan bank sampah mencapai tujuannya untuk mengubah perilaku pengelolaan sampah oleh individu dan rumah tangga sebagai produsen sampah. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yang harus dilakukan sedekat mungkin dengan sumber sampah. Perubahan perilaku masyarakat yang dimaksud ialah dari sekedar mengumpulkan dan membuang sampah menjadi memilah, mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah.³⁷

³⁶*Ibid.*, h. 32-33.

³⁷Shafiera Amalia, "Faktor yang Menghambat Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah di Kota Yogyakarta", *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 17, No. 2, Desember 2020, h. 312.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi (mendukung atau menghambat) perilaku pemilahan dan daur ulang sampah oleh masyarakat pada program bank sampah terbagi menjadi dua, yakni:³⁸

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, kesadaran dan motivasi, usia, ketersediaan waktu, pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, ketersediaan tempat di rumah, serta keaktifan pada organisasi.

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu masyarakat seperti ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana, kondisi lingkungan, regulasi/peraturan, metode dan pelayanan bank sampah, jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengelola, dukungan tokoh masyarakat, ajakan teman/tetangga, dukungan pemerintah, dukungan pengurus bank sampah, serta keaktifan forum warga.

Berdasarkan penelitian Anindya, dkk. faktor-faktor yang menghambat pengelolaan bank sampah mencakup lima aspek sebagai berikut.³⁹

1) Aspek kelembagaan, aspek ini terdiri dari manajemen pembagian tugas dan struktur organisasi yang jelas di antara para pengurus bank sampah.

³⁸*Ibid.*, h. 313-314.

³⁹Anindya R. Dwicahyani, dkk, "Identifikasi Kendala dan Rumusan Strategi Pengelolaan Bank Sampah di Simojawar, Surabaya", Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK, Vol. 4, No. 2, November 2020, h. 53-54.

- 2) Aspek pembiayaan, dalam aspek ini mencakup nilai keuntungan yang masih rendah dan juga berkaitan dengan jumlah nasabah yang bergabung.
- 3) Aspek pengaturan, aspek ini berkaitan dengan aspek kelembagaan, bank sampah merupakan suatu lembaga sehingga diperlukan penguatan hukum seperti izin operasi dan struktur organisasi yang jelas. Sebab, hal ini menyebabkan proses pengembangan dan kerjasama dengan pihak luar menjadi sulit untuk dilakukan.
- 4) Aspek pengelolaan serta masyarakat, partisipasi masyarakat menjadi faktor yang paling penting. Selain keuntungan ekonomis, kegiatan bank sampah dapat menciptakan *zero waste* dan lingkungan bersih. Kesadaran dan kepedulian dari masyarakat sangat diperlukan dalam pelaksanaannya. Motivasi masyarakat dalam berpartisipasi juga menjadi faktor penentu untuk menjadi nasabah.
- 5) Aspek operasional, yaitu aspek yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk keberlangsungan kegiatan bank sampah.

e. Pendapatan

Menurut Suroto, teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik itu berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain atau hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan

hidup secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri dari upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan sehingga menjadi suatu aliran yang dapat diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama.⁴⁰

Simanjuntak mengemukakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan *utility* baik itu melalui pertambahan konsumsi, maupun pertambahan waktu senggang. Pertambahan waktu senggang dapat diartikan sebagai pengurangan jam kerja. Pendapatan dapat diperoleh dari usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Berikut ini terdapat tiga fungsi pendapatan pada umumnya, yaitu:

- 1) Sebagai bentuk jaminan yang layak bagi seorang pekerja dan anggota keluarga yang menjadi tanggungannya.
- 2) Sebagai wujud imbalan atas hasil kerja seseorang atau output hasil produksi.
- 3) Motivasi atau pendorong pekerja untuk menjaga produktivitas kerja sehingga proses produksi dapat meningkat dan berlangsung secara terus-menerus.⁴¹

Samuelson mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang diberikan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang diperoleh

⁴⁰Rio Christoper, dkk., “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No. 1, Juni 2017, h. 38.

⁴¹*Ibid.*, h. 39.

dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga pada suatu kegiatan ekonomi selama jangka waktu tertentu.⁴²

Raharja dan Manurung mengemukakan bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diperoleh tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha.⁴³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu penerimaan atas hasil usaha atau balas jasa yang diberikan pihak lain kepada seseorang baik itu berupa uang maupun bukan uang atau barang-barang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang dapat diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya sehari, seminggu, sebulan, dan setahun. Pendapatan secara umum dapat berfungsi sebagai bentuk jaminan, wujud imbalan, dan motivasi seseorang dalam bekerja.

f. Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* memiliki arti mengatur. Secara garis besar

⁴²Nurlaila Hanum, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa", Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, h. 108.

⁴³Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa", Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, h. 128.

ekonomi diartikan sebagai aturan atau manajemen rumah tangga. Pada kenyataannya, ekonomi tidak hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan dapat berarti ekonomi suatu desa, kota, bahkan negara.⁴⁴

Adapun Islam berarti damai atau selamat. Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena dua hal tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Islam mendefinisikan agama tidak hanya berkaitan dengan spiritualitas, tetapi agama merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan, dan peraturan serta tuntutan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia, baik itu ketika berhubungan dengan Tuhannya maupun ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia dan alam semesta.⁴⁵

Adapun definisi Ekonomi Islam menurut para ahli ekonomi diantaranya sebagai berikut.

- 1) Muhammad Abdul Mannan mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.
- 2) Khursid Ahmad mendefinisikan ilmu Ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut dari perspektif Islam.

⁴⁴Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014, h. 2.

⁴⁵*Ibid.*, h. 5-6.

- 3) M. Akram Khan menjelaskan Ekonomi Islam bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia yang diperoleh dengan mengorganisir sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi.
- 4) Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy memberikan pengertian ilmu Ekonomi Islam adalah respon dari para pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada zaman mereka. Dalam upaya ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, ijtihad, serta pengalaman.⁴⁶

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi untuk kesejahteraan manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam dan kerja sama antara sesama manusia yang diilhami oleh nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Sistem Ekonomi Islam sendiri memiliki prinsip-prinsip dasar antara lain:

- 1) Berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat. Setiap aktivitas di dunia tidak boleh merusak kehidupan di akhirat, karena sesuatu yang dilakukan di dunia pada hakikatnya untuk mencapai tujuan akhirat.
- 2) Menciptakan keseimbangan antara pribadi dan umum. Kegiatan ekonomi yang dilakukan individu maupun lembaga tidak boleh mengabaikan dan merugikan orang lain secara umum.

⁴⁶Itang, *Teori Ekonomi Islam*, Serang: Laksita Indonesia, 2015, h. 6.

- 3) Terjaminnya hak individu. Setiap orang diberikan kebebasan untuk beraktivitas dalam mencapai sebuah tujuan, namun kebebasan tersebut tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan Allah Swt.
- 4) Hak milik individu diakui oleh negara. Islam membolehkan negara untuk mengatur masalah perekonomian masyarakat agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik serta terhindar dari monopoli dan ketidakadilan.
- 5) Harta hanya sebuah titipan. Islam menghormati hak milik pribadi, namun kepemilikan sesungguhnya hanyalah milik Allah Swt. sehingga penggunaannya tidak boleh merugikan dan bertentangan dengan ketetapan Allah Swt.
- 6) Kewajiban membayar zakat. Zakat sebagai sarana distribusi keadilan dari harta orang-orang kaya untuk orang miskin yang membutuhkan.
- 7) Riba adalah haram. Islam telah melarang perbuatan riba dengan segala bentuknya.⁴⁷

Ekonomi Islam memiliki tujuan yaitu *maslahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia dengan cara mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang secara langsung atau berorientasi mengakibatkan adanya kemaslahatan bagi manusia. Selain itu, aktivitas lainnya untuk mencapai kemaslahatan ialah dengan menghindarkan diri

⁴⁷Muklis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020, h. 30-34.

dari segala sesuatu yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.⁴⁸

2. Kerangka Konseptual

a. Konsep Bank Sampah

1) Pengertian Bank Sampah

Secara istilah, bank sampah terdiri dari dua suku kata, yakni bank dan sampah. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴⁹

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Adapun kegiatan memberikan jasa-jasa perbankan lainnya hanya sebagai pendukung dari kedua kegiatan pokok di atas.⁵⁰

Adapun pengertian sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses

⁴⁸Ah. Shibghatullah Mujaddidi, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020, h. 18.

⁴⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Pasal 1.

⁵⁰Bustari Muchtar, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 54.

alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat menjadi beban bagi lingkungan. Selain itu, sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan merupakan sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup.⁵¹

Definisi bank sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 yaitu tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di lingkungan masyarakat.⁵² Jadi, pengelolaan sampah disini mengadopsi sistem bank pada umumnya. Apabila pada bank umumnya yang dihimpun dan disetorkan berupa uang, tetapi pada bank sampah yang dihimpun dan disetorkan berupa sampah, khususnya sampah yang bernilai ekonomis.

2) Tujuan dan Manfaat Bank Sampah

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan terpilah serta memiliki manajemen seperti perbankan, namun yang ditabung bukan uang melainkan sampah.

Bank sampah memiliki tujuan untuk membantu menangani

⁵¹Yadi Hartono, dkk, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*, Batu: Literasi Nusantara, 2020, h. 7.

⁵²Sri Haryanti, dkk., “*Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta*”, *Jurnal Bioeksperimen*, Vol. 06, No. 01, Maret 2020, h. 61.

pengelolaan sampah di Indonesia, menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat dan bersih, serta mengubah sampah menjadi sesuatu yang berguna dalam masyarakat seperti barang-barang kerajinan dan lainnya. Dengan begitu, bank sampah juga dapat dikatakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah sekaligus dalam penanganan lingkungan.⁵³

Bank sampah merupakan strategi dalam membangun dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi secara langsung dari sampah. Bank sampah tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Bank sampah juga dapat menjadi solusi untuk mewujudkan pemukiman yang lebih bersih dan nyaman bagi masyarakat. Melalui bank sampah, masyarakat tidak hanya menjadi disiplin dalam mengelola sampah, tetapi juga mendapatkan tambahan penghasilan dari sampah-sampah yang telah dipilah dan dikumpulkan. Secara tidak langsung, bank sampah berpengaruh dalam mengurangi dampak perubahan iklim, sebab

⁵³Boy Syamsul Bakhri, “*Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan*”, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, h. 30.

sampah menjadi salah satu penyebab peningkatan jumlah emisi gas rumah kaca di atmosfer.⁵⁴

3) Pelaksanaan Bank Sampah

Pelaksanaan bank sampah yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* melalui bank sampah sebagai berikut.⁵⁵

1) Jam Kerja

Berbeda dengan bank konvensional, jam kerja bank sampah sepenuhnya tergantung kepada kesepakatan pelaksana bank sampah dan masyarakat sebagai penabung. Jumlah hari kerja bank sampah dalam seminggu pun tergantung, bisa 2 hari, 3 hari, 5 hari, atau 7 hari tergantung ketersediaan waktu pengelola bank sampah yang biasanya punya pekerjaan utama. Sebagai contoh, jam kerja Bank Sampah Jekan Mandiri di Kelurahan Menteng Kota Palangka Raya buka setiap hari Senin sampai dengan Jumat pukul 08.00-15.00.

2) Penarikan Tabungan

Semua orang dapat menabung sampah di bank sampah. Setiap sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai sesuai harga pasaran. Uangnya dapat langsung diambil penabung atau dicatat dalam buku rekening yang dipersiapkan oleh bank. Berdasarkan pengalaman selama ini, sebaiknya sampah yang ditabung tidak langsung diuangkan namun ditabung dan dicatat dalam buku rekening, dan baru dapat diambil paling cepat dalam 3 (tiga) bulan. Hal ini penting dalam upaya menghimpun dana yang cukup untuk dijadikan modal dan mencegah budaya konsumtif.

3) Peminjaman Uang

Selain menabung sampah, dalam prakteknya bank sampah juga dapat meminjamkan uang kepada penabung dengan sistem bagi hasil dan harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.

4) Buku Tabungan

Setiap sampah yang ditabung, ditimbang, dan dihargai sesuai harga pasaran sampah kemudian dicatat dalam buku rekening (buku tabungan) sebagai bukti tertulis jumlah sampah dan jumlah uang yang dimiliki setiap penabung. Dalam setiap buku rekening tercantum kolom kredit, debit, dan balans yang mencatat setiap transaksi yang pernah dilakukan. Untuk memudahkan sistem

⁵⁴Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020, h. 69-70.

⁵⁵Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* melalui Bank Sampah.

administrasi, buku rekening setiap RT atau RW dapat dibedakan warnanya.

5) Jasa Penjemputan Sampah

Sebagai bagian dari pelayanan, bank sampah dapat menyediakan angkutan untuk menjemput sampah dari kampung ke kampung di seluruh daerah layanan. Penabung cukup menelpon bank sampah dan meletakkan sampahnya di depan rumah, petugas bank sampah akan menimbang, mencatat, dan mengangkut sampah tersebut.

6) Jenis Tabungan

Dalam prakteknya, pengelola bank sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan, tabungan individu dan tabungan kolektif. Tabungan individu terdiri dari: tabungan biasa, tabungan pendidikan, tabungan lebaran, dan tabungan sosial. Tabungan biasa dapat ditarik setelah 3 bulan, tabungan pendidikan dapat ditarik setiap tahun ajaran baru atau setiap bayar sumbangan pengembangan pendidikan (SPP), sementara tabungan lebaran dapat diambil seminggu sebelum lebaran. Tabungan kolektif biasanya ditujukan untuk keperluan kelompok seperti kegiatan arisan, pengajian, dan pengurus masjid.

7) Jenis Sampah

Jenis sampah yang dapat ditabung di bank sampah dikelompokkan menjadi: 1. kertas, yang meliputi koran, majalah, kardus, dan dupleks; 2. plastik, yang meliputi plastik bening, botol plastik, dan plastik keras lainnya; dan 3. logam, yang meliputi besi, aluminium, dan timah. Bank sampah dapat menerima sampah jenis lain dari penabung sepanjang mempunyai nilai ekonomi.

8) Penetapan Harga

Penetapan harga setiap jenis sampah merupakan kesepakatan pengurus bank sampah. Harga setiap jenis sampah bersifat fluktuatif tergantung harga pasaran. Penetapan harga meliputi: 1. Untuk perorangan yang menjual langsung sampah dan mengharapkan uang tunai, harga yang ditetapkan merupakan harga fluktuatif sesuai harga pasar; 2. Untuk penabung yang menjual secara kolektif dan sengaja untuk ditabung, harga yang diberikan merupakan harga stabil tidak tergantung pasar dan biasanya di atas harga pasar. Cara ini ditempuh untuk memotivasi masyarakat agar memilah, mengumpulkan, dan menabung sampah. Cara ini juga merupakan strategi subsidi silang untuk biaya operasional bank sampah.

9) Kondisi Sampah

Penabung didorong untuk menabung sampah dalam keadaan bersih dan utuh. Karena harga sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Penjualan plastik dalam bentuk bijih plastik memiliki nilai ekonomi lebih tinggi

karena harga plastik dalam bentuk bijih plastik dapat bernilai 3 (tiga) kali lebih tinggi dibanding dalam bentuk asli.

10) Berat Minimum

Agar timbangan sampah lebih efisien dan pencatatan dalam buku rekening lebih mudah, perlu diberlakukan syarat berat minimum untuk menabung sampah, misalnya 1 kg untuk setiap jenis sampah. Sehingga penabung didorong untuk menyimpan terlebih dahulu tabungan sampahnya di rumah sebelum mencapai syarat berat minimum.

11) Wadah Sampah

Agar proses pemilahan sampah berjalan baik, penabung disarankan untuk membawa 3 (tiga) kelompok besar sampah ke dalam 3 (tiga) kantong yang berbeda meliputi: 1. kantong pertama untuk plastik; 2. kantong kedua untuk kertas; dan 3. kantong ketiga untuk logam.

12) Sistem Bagi Hasil

Besaran sistem bagi hasil bank sampah tergantung pada hasil rapat pengurus bank sampah. Hasil keputusan besarnya bagi hasil tersebut kemudian disosialisasikan kepada semua penabung. Besaran bagi hasil yang umum digunakan saat ini adalah 85:15 yaitu 85% (delapan puluh lima persen) untuk penabung dan 15% (lima belas persen) untuk pelaksana bank sampah. Jatah 15% (lima belas persen) untuk bank sampah digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah seperti pembuatan buku rekening, fotokopi, pembelian alat tulis, dan pembelian perlengkapan pelaksanaan operasional bank sampah.

13) Pemberian Upah Karyawan

Tidak semua bank sampah dapat membayar upah karyawannya karena sebagian bank sampah dijalankan pengurus secara sukarela. Namun, jika pengelolaan bank sampah dijalankan secara baik dan profesional, pengelola bank sampah bisa mendapatkan upah yang layak.

4) Bank Sampah Menurut Ekonomi Islam

Ekonomi hijau dipandang sebagai paradigma ekonomi baru dan sedang berkembang. Dengan berdirinya bank sampah dapat mendorong pertumbuhan pendapatan dan lapangan kerja, sekaligus mengurangi resiko dan kerusakan lingkungan secara signifikan. Islam memandang paradigma tersebut sebagai sesuatu yang baik dan

diperbolehkan,⁵⁶ karena Allah Swt. melarang perbuatan yang dapat merusak bumi sebagaimana dalam ayat berikut ini.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A’raf: 56)⁵⁷

وَابْتَغِ فِيمَا ۖ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا ۖ أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas: 77)⁵⁸

Bank sampah dapat dilihat dari Ekonomi Islam, karena agama Islam telah mengatur konsep penanganan sampah dalam ayat-ayat Al-Qur’an berikut ini.

⁵⁶Ahmad Thoriq Alfarisyi dan R. Moh Qudsi Fauzi, “Pengelolaan Pemberdayaan Bank Sampah dalam Islam (Studi Kasus pada Bank Sampah Induk Surabaya)”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 6, No. 3, 2019, h. 546.

⁵⁷Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur’an Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup*, Jakarta, 2009, h. 26.

⁵⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid VII, Jakarta: Widya Cahaya, 2011, h. 336.

﴿٤١﴾ فَأَخَذْتَهُمُ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ فَجَعَلْنَاهُمْ عَثَاءً فَلِّقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Maka dimusnahkanlah mereka oleh suara yang mengguntur dengan hak dan Kami jadikan mereka (sebagai) sampah banjir maka kebinasaanlah bagi orang-orang yang zalim itu.” (QS. Al-Mu’minun: 41)⁵⁹

﴿٢٧﴾ إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Isra’: 27)⁶⁰

Berdasarkan ayat-ayat di atas jika dikaitkan dengan penanganan sampah, maka dalam mengelola sampah sebaiknya manusia memanfaatkan barang-barang yang dapat digunakan kembali dan tidak berbuat *tabdzir* (menyia-nyiakan sesuatu). Selain itu, Allah Swt. memerintahkan untuk menjauhi sifat *israf* (boros) sehingga hal itu dapat dijadikan pelajaran agar manusia bersikap produktif dalam mengelola sampah sehingga dapat memberikan kemaslahatan bagi makhluk hidup. Salah satunya dengan penerapan *reuse*, *reduce*, dan *recycle* yang dilakukan oleh bank sampah.

Prinsip hukum Islam melarang transaksi perbankan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur perniagaan atas barang yang haram, bunga, perjudian dan spekulasi yang disengaja (*maisir*), serta ketidakjelasan dan manipulatif (*gharar*). Sedangkan, bank Sampah

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid VI, Jakarta: Widya Cahaya, 2011, h. 494.

⁶⁰Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur’an Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup*, Jakarta, 2009, h. 24.

berbeda dari semua larangan prinsip ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2012 bahwa sistem pendapatan bank sampah adalah dengan bagi hasil dan kesepakatan jual beli.⁶¹

Adapun jual beli barang daur ulang pada bank sampah ini diperbolehkan dalam Islam. Jual beli barang yang mengandung najis hukumnya haram kecuali dengan tujuan memanfaatkannya, bukan memakannya. Menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Zhahiri:

Diperbolehkan seseorang untuk menjual kotoran-kotoran dan sampah-sampah yang mengandung najis oleh karena sangat dibutuhkan guna untuk keperluan perkebunan, pertanian, pupuk tanaman, dan bahan bakar tungku api. Demikian pula, boleh menjual barang-barang najis yang dapat dimanfaatkan bukan untuk dimakan dan diminum seperti, minyak najis yang digunakan sebagai bahan bakar dan cat pelapis. Semua barang sejenis tersebut boleh diperjualbelikan selagi ada manfaatnya dan bukan untuk dimakan dan diminum, walaupun barang tersebut najis.⁶²

Hadis lain juga menyebutkan tentang pendayagunaan barang-barang dengan tujuan memperoleh suatu manfaat dan bukan untuk memakannya terdapat dalam riwayat berikut ini.

Dari Ibn Abbas ra ia berkata, telah disedekahkan seekor kambing kepada sahaya Maemunah kemudian tidak berapa lama kambing tersebut mati. Lantas Rasulullah Saw. melihatnya dan berkata orang-orang sekitar, “Kenapa kalian tidak mengambil kulit kambing tersebut kemudian menyamaknya sehingga kalian bisa memanfaatkan”. Mereka pun menjawab, “Sesungguhnya kambing tersebut adalah bangkai.” Rasul pun menjawab, “yang diharamkan adalah memakannya”.

⁶¹ Ahmad Thoriq Alfarisyi dan R. Moh Qudsi Fauzi, “Pengelolaan Pemberdayaan Bank Sampah dalam Islam (Studi Kasus pada Bank Sampah Induk Surabaya)”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 6, No. 3, 2019, h. 546-547.

⁶² *Ibid.*, h. 547.

Apabila dikaitkan dalam konteks sampah, maka makna penting yang dapat diambil dari hadis tersebut adalah anjuran untuk memanfaatkan sampah atau barang daur ulang dengan sebaik-baiknya sehingga dapat berguna bagi kehidupan manusia.⁶³

b. Konsep *Zero Waste*

1) Pengertian *Zero Waste*

Zero waste dapat diartikan sebagai nol limbah. *Zero waste* merupakan suatu konsep yang mendukung agar segala tindakan dan usaha tidak menghasilkan limbah sama sekali yang dapat mencemari lingkungan. Perubahan pola produksi dan konsumsi antara masa lalu dan masa kini menjadi faktor pemicu munculnya usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Konsep *zero waste* hadir dan diterapkan dalam proses produksi suatu produk. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan mengeluarkan regulasi yang dapat mendesak produsen dan konsumen. Produsen harus memproduksi produk yang bersih baik dari segi proses produksinya, masa pemakaian, serta proses penghancuran saat produk tidak digunakan lagi. Sementara, konsumen harus meningkatkan kesadarannya untuk kebutuhan akan kehidupan dalam lingkungan yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan produk-produk yang diproduksi dapat menghasilkan limbah seminimal mungkin.⁶⁴

⁶³Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBI) PBNU, *Fiqih Penanggulangan Sampah Plastik*, h. 30-31.

⁶⁴Arif Kusumawanto dan Zulaika Budi Astuti, *Arsitektur Hijau dalam Inovasi Kota*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017, h. 72.

Zero waste tidak hanya tentang mendaur ulang tetapi juga mempertimbangkan bentuk konsumsi langsung maupun tidak langsung dengan cara mencegah atau menolak limbah yang dianggap tidak perlu sejak awal. Penerapan *zero waste* dapat menggunakan prinsip 5R terdiri dari *refuse* (menolak), *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang) dan *rot* (membusukkan) yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melakukan manajemen produksi.⁶⁵

2) Bentuk Kegiatan *Zero Waste*

Secara nyata kegiatan-kegiatan yang mendorong terwujudnya *zero waste* dalam suatu daerah diantaranya:

- a) Pengomposan limbah organik. Pengomposan akan menghasilkan pupuk kompos yang sangat bermanfaat untuk mendukung terwujudnya penghijauan. Dengan pupuk yang baik maka tumbuhan akan dapat tumbuh dengan subur dan meningkatkan ketersediaan Oksigen di alam.
- b) Limbah organik pertanian yang berupa dedaunan dengan sendirinya dapat mengalami pembusukan. Pengolahan limbah organik menjadi pakan ternak mampu mereduksi jumlah limbah dalam meningkatkan kualitas limbah untuk menjadi sumber daya baru.

⁶⁵Bea Johnson, *Zero Waste Home*, New York: Scribner, 2013, h. 20.

- c) Pendaaurulangan limbah anorganik seperti limbah plastik dan kertas. Plastik merupakan salah satu sumber daya yang dapat didaur ulang. Dengan mendaur ulang plastik sebagai produk baru maka jumlah limbah plastik akan berkurang begitu pula dengan kertas yang mudah untuk didaur ulang sebagai produk baru.
- d) Peningkatan teknologi pembuangan limbah harus dilakukan. Hal ini mengingat dalam proses 3R tetap terdapat limbah-limbah yang tidak dapat di-*reduse*, *reuse*, dan *recycle* maka Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tetap diperlukan.
- e) Peningkatan pengelolaan serta masyarakat dalam penanganan limbah harus dilakukan. Perubahan tingkah laku masyarakat dalam membuang limbah merupakan salah satu kunci keberhasilan program *zero waste*.⁶⁶

c. Konsep Pendapatan

1) Pengertian Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat dihubungkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan profesi masing-masing misalnya buruh, pegawai, pengusaha, dokter dan sebagainya. Setelah melakukan pekerjaan, seseorang akan memperoleh pendapatan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan, selain itu juga dapat digunakan untuk tabungan maupun modal usaha. Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai penghasilan yang diterima oleh

⁶⁶Kusumawanto, *Arsitektur Hijau*, h. 73.

seseorang yang bekerja baik berupa uang atau barang selama jangka waktu tertentu. Pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, pendapatan berupa uang, pendapatan berupa barang atau jasa, serta penerimaan yang bukan merupakan pendapatan misalnya penjualan barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang dan sebagainya.⁶⁷

Pendapatan adalah jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat maka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rata-rata yang dimiliki setiap jiwa dapat disebut dengan pendapatan perkapita dan menjadi tolak ukur suatu kemajuan atau perkembangan ekonomi.⁶⁸

Pendapatan merupakan sumber utama dari berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Semua kebutuhan akan barang dan jasa dapat terpenuhi dengan adanya pendapatan. Pendapatan dalam rumah tangga menjadi salah satu faktor yang dominan dalam pemenuhan dan pemuasan kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi pendapatan dalam rumah tangga, maka semakin banyak pula kebutuhan rumah tangga tersebut yang dapat terpenuhi.⁶⁹

⁶⁷Ana Fithrotun Nisa', "*Korelasi Pendapatan dengan Pemilihan Jumlah Angsuran Talangan Haji pada Anggota Koperasi Syariah Ihya Kudus*", Skripsi, Kudus: IAIN Kudus, 2020, h. 7-8.

⁶⁸Septi Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021, h. 5.

⁶⁹*Ibid.*

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan pendapatan adalah seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil melakukan suatu usaha atau pekerjaan yang tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun juga bermanfaat sebagai tabungan, modal usaha, serta hal lainnya. Pendapatan dapat berupa barang, jasa atau dalam bentuk lain dan menjadi sumber utama dari berbagai kegiatan ekonomi. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka semakin terpenuhi kebutuhan hidup seseorang atau rumah tangga.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus menyatakan bahwa pendapatan juga dapat diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara umum, pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga, diantaranya sebagai berikut:

a) Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.

b) Pendapatan dari usaha sendiri

Penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi usaha yang dimiliki oleh seseorang atau anggota keluarga dan tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri dengan tidak memperhitungkan biaya sewa kapital.

c) Pendapatan dari sumber lain.

Pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan suatu pekerjaan dan biasanya disebut pendapatan sampingan misalnya penerimaan dari pemerintah, asuransi, penyewaan aset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain. Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber pendapatan lain.⁷⁰

Menurut Artianto dalam penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, yaitu:

- a) Modal, yaitu barang produksi tahan lama yang akan digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut. Setiap usaha membutuhkan modal untuk biaya operasional usaha agar mendapatkan keuntungan secara maksimal.
- b) Lama usaha, merupakan lama berdirinya usaha pedagang-pedagang tersebut. Lama usaha berkaitan dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh pedagang selama berjualan.
- c) Jumlah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bersedia bekerja pada suatu usaha untuk memperoleh penghasilan, baik itu pemilik usaha sendiri maupun orang lain.

⁷⁰Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa", Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, h. 129.

- d) Tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja.
- e) Lokasi, yaitu lokasi/tempat usaha para pedagang. Lokasi menjadi salah satu strategi dalam berdagang, apabila berdekatan dengan pesaing maka akan mendorong terjadinya kompetisi.⁷¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan tergolong menjadi tiga yang bersumber dari gaji dan upah atas pekerjaan yang telah dilakukan, pendapatan atas usaha sendiri, dan pendapatan yang berasal dari sumber lain. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan khususnya para pedagang diantaranya modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja yang dimiliki, tingkat pendidikan seseorang, serta lokasi usaha.

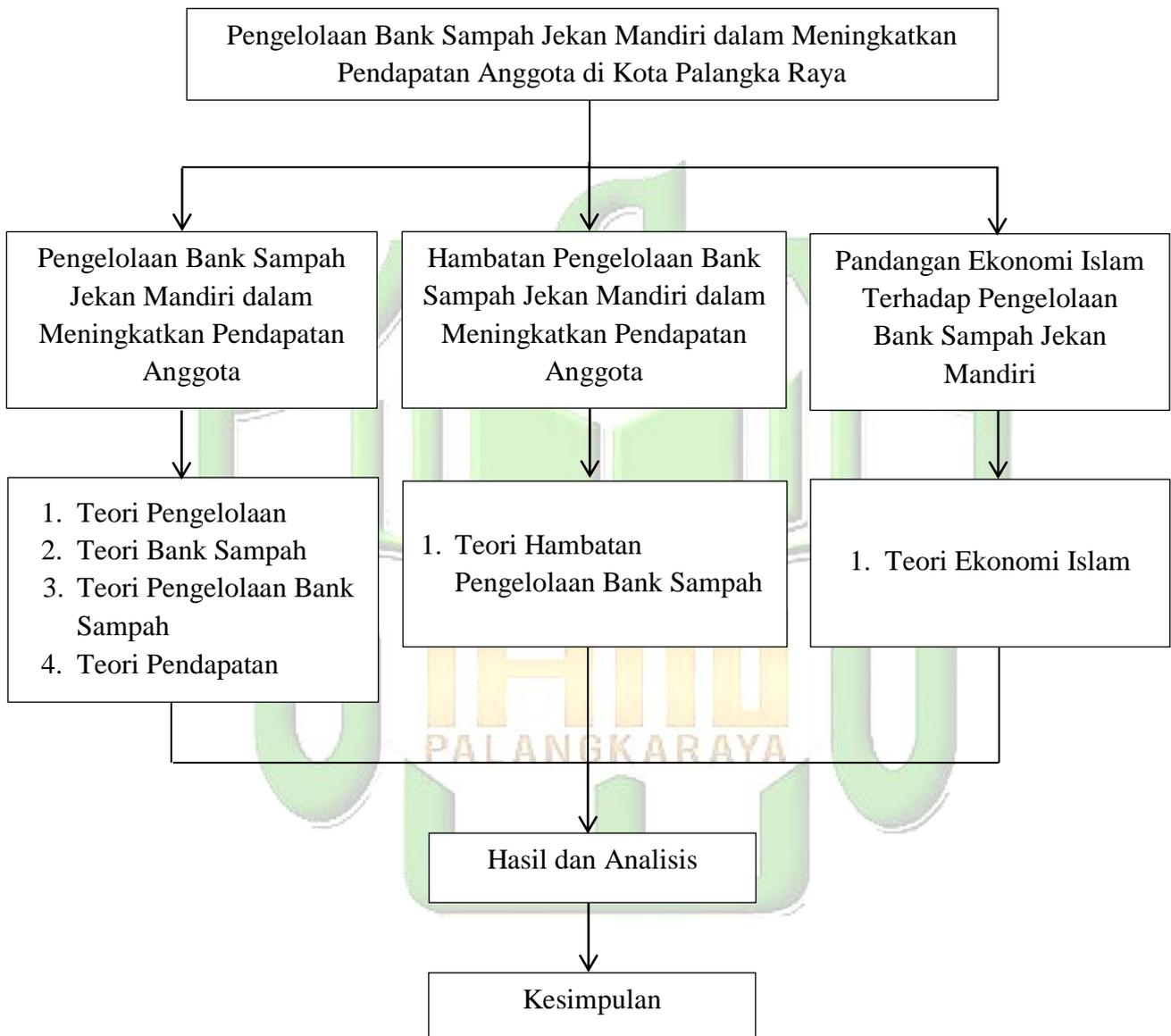
C. Kerangka Pikir

Bank sampah merupakan salah satu strategi untuk mengajak masyarakat agar berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Program-program yang dilaksanakan memanfaatkan sampah menjadi sumber daya yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomi. Dengan hadirnya bank sampah di lingkungan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih bersih, sehat dan hijau. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang dihasilkannya menjadi bernilai ekonomi dan

⁷¹*Ibid.*, h. 129.

secara tidak langsung membantu mengurangi volume sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun dengan cermat dan sistematis, mulai dari mengumpulkan data hingga menafsirkan serta melaporkan hasil penelitian.⁷²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti ikut merasakan kondisi yang mereka rasakan sekaligus memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang situasi, kondisi, dan kehidupan partisipan atau masyarakat yang diteliti.⁷³

⁷²Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 52.

⁷³J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010, h. 9.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu dua bulan terhitung dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 setelah diberikan izin oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Waktu dua bulan ini cukup untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dari subjek maupun objek yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Waktu Pelaksanaan					
		April-Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Perencanaan	Penyusunan Proposal	X				
		Seminar Proposal		X			
		Revisi Proposal			X		
2	Pelaksanaan	Pengumpulan Data			X	X	
		Analisis Data					X
		Pengambilan Kesimpulan					X
3	Pelaporan	Sidang Skripsi					X

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Jekan Mandiri. Bank sampah ini beralamat di Jalan G. Obos XII (Transfer Depo Sampah) Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Bank Sampah Jekan Mandiri merupakan bank sampah yang aktif beroperasi setiap hari kerja dan terbuka untuk masyarakat umum.
- b. Tempatnya yang strategis berada di tengah permukiman padat penduduk dan di sekitarnya banyak para pedagang yang berjualan.
- c. Ketiga, bank sampah ini mempunyai produk sendiri yaitu *Cocofeat* terbuat dari sisa-sisa kulit kelapa tua.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yakni orang yang memberi informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁷⁴ Metode yang digunakan peneliti untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam situasi berikut.⁷⁵

- a. *Purposive sampling* untuk memilih responden yang akan memberikan informasi penting.

⁷⁴*Ibid.*, h. 152.

⁷⁵Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, h. 72.

- b. *Purposive sampling* untuk memilih responden yang sulit dicapai, sehingga peneliti cenderung subjektif (memilih responden sesuai kriteria yang ditentukan sendiri oleh peneliti)
- c. *Purposive sampling* tatkala untuk mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk mengadakan wawancara mendalam.

Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah pengurus dan anggota bank sampah Jekan Mandiri. Pengurus bank sampah Jekan Mandiri berjumlah 14 orang dan anggota yang telah bergabung berjumlah 135 orang. Pada penelitian ini, peneliti memilih pengurus dan anggota bank sampah Jekan Mandiri sebagai subjek penelitian dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pengurus Bank Sampah Jekan Mandiri, dengan ketentuan:
 - 1) Pengurus sah yang tercatat dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya tentang susunan pengurus pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri.
 - 2) Bersedia diwawancara.
- b. Anggota Bank Sampah Jekan Mandiri, dengan ketentuan:
 - 1) Aktif menabung sampah minimal dua kali dalam sebulan.
 - 2) Anggota merupakan individu atau perorangan.
 - 3) Sudah menjadi anggota minimal selama 1 tahun.
 - 4) Bersedia untuk diwawancara.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka peneliti membatasi jumlah subjek dalam penelitian ini dengan menyesuaikan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti memilih 2 orang pengurus sebagai subjek utama dalam penelitian dan 5 orang anggota Bank Sampah Jekan Mandiri sebagai informan. Selain itu, peneliti juga menambahkan informan berjumlah 1 orang dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya.

2. Objek Penelitian

Objek merupakan sesuatu yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian. Objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Jika dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang meliputi tiga elemen yakni tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁷⁶ Adapun objek yang sesuai dalam penelitian ini yaitu pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam meningkatkan pendapatan anggota.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

1) Wawancara

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka

⁷⁶*Ibid.*, h. 156.

(*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁷⁷

Teknik ini digunakan peneliti untuk mencari data tentang perubahan pendapatan anggota, baik itu sebelum dan sesudah hadirnya bank sampah. Selain itu, wawancara dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus dan anggota Bank Sampah Jekan Mandiri serta pembina dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya.

Adapun pertanyaan wawancara yang paling mendasar untuk diajukan kepada narasumber antara lain:

- 1) Bagaimana pengelolaan sampah di Bank Sampah Jekan Mandiri?
- 2) Apa saja program yang dilaksanakan Bank Sampah Jekan Mandiri?
- 3) Bagaimana mekanisme menabung sampah di Bank Sampah Jekan Mandiri?
- 4) Apa saja kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Jekan Mandiri?
- 5) Apa saja hambatan pengelolaan sampah yang dihadapi Bank Sampah Jekan Mandiri?

2) Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam

⁷⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 372.

suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi diperlukan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁷⁸ Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan dan operasional bank sampah terkait dengan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis serta mendapatkan data tambahan yang relevan dengan pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan pendapatan anggota.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan berkaitan dengan fokus penelitian merupakan sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, artefak, gambar maupun foto.⁷⁹ Data-data yang dikumpulkan melalui tahapan dokumentasi ini yaitu dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Jekan Mandiri meliputi profil bank sampah, susunan pengurus, buku tabungan anggota, serta data jumlah anggota bank sampah.

⁷⁸Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 134.

⁷⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, h. 391.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Norman K. Denkin menyatakan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yakni triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data dan triangulasi teori.⁸⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi serta gambar atau foto.⁸¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Dengan demikian, analisis data dilakukan melalui suatu proses. Proses tersebut berarti pelaksanaan yang dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yakni

⁸⁰Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h. 117.

⁸¹*Ibid.*, h. 118.

sesudah meninggalkan lapangan.⁸² Teknik analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan semua data yang berkaitan secara objektif dan apa adanya di lapangan sesuai dengan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.
- 2) Reduksi data. Mereduksi data dapat berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian, reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pencarian data di lapangan.
- 3) Penyajian data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat bagian-bagian tertentu dari gambaran secara keseluruhan.
- 4) Kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung serta konsep dasar dalam penelitian.⁸³

⁸² Afifuddin, *Metodologi Penelitian*, h. 145-146.

⁸³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 122-124.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mengarahkan dan memperjelas setiap bab secara sistematis agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Setiap bab memiliki perbedaan dan karakteristik masing-masing, namun dalam satu-kesatuan yang masih berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

- BAB I** Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.
- BAB II** Bab II Tinjauan Pustaka yang memuat telusuran dari penelitian sebelumnya yakni penelitian terdahulu, kajian teoritis (yang terdiri dari kerangka teoritik dan kerangka konseptual), serta kerangka pikir.
- BAB III** Bab III Metode Penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data, serta sistematika penulisan.
- BAB IV** Bab IV Penyajian dan Analisis Data menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V** Bab V Kesimpulan yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

a. Sejarah Singkat Pembentukan Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.⁸⁴

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor : Des. 52/12/2-206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan

⁸⁴Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya, *Profil Kota Palangka Raya Tahun 2017*, Palangka Raya: t.p, 2018, h. 4.

Tengah dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959.⁸⁵

b. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

Secara umum Kota Palangka Raya dapat dilihat sebagai sebuah Kota yang memiliki 3 (tiga) wajah yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan dan wajah hutan. Kondisi ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pemerintah Kota Palangka Raya dalam membangun Kota Palangka Raya. Kondisi ini semakin menantang lagi bila mengingat luas Kota Palangka Raya yang berada pada urutan ke-3 di Indonesia.⁸⁶

Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada 113°30'-114°07' Bujur Timur dan 1°35'-2°24' Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan. Kota Palangka Raya berbatasan dengan wilayah berikut:⁸⁷

- 1) Sebelah Utara : Dengan Kabupaten Gunung Mas
- 2) Sebelah Timur : Dengan Kabupaten Pulang Pisau
- 3) Sebelah Selatan : Dengan Kabupaten Pulang Pisau
- 4) Sebelah Barat : Dengan Kabupaten Katingan

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶Pemerintah Kota Palangka Raya, Gambaran Umum, <https://palangkaraya.go.id> (online 31 Agustus 2021).

⁸⁷Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya dalam Angka 2021*, Palangka Raya: ©BPS Kota Palangka Raya, 2021, h. 3.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2020 tanggal 22 Maret 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya, luas wilayah Kota Palangka Raya adalah sebesar 2.853,12 Km². Kota yang merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah ini terbagi dalam lima kecamatan. Rakumpit merupakan kecamatan terluas dengan 1.101,99 km² berdasarkan sumber BAPPEDA Kota Palangka Raya.⁸⁸

Rata-rata suhu di Kota Palangka Raya selama tahun 2020 berkisar antara 26,70 °C sampai dengan 28,10 °C. Suhu rata-rata tertinggi terjadi di bulan Mei 2020 sebesar 28,10 °C dan terendah di bulan Januari 2020 sebesar 26,70 °C. Hari hujan tersebar sepanjang tahun sebanyak 158 hari hujan selama tahun 2020.⁸⁹

c. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Selama periode 2018-2023, visi pembangunan Kota Palangka Raya adalah “Terwujudnya Kota Palangka Raya yang Maju, Rukun, dan Sejahtera Untuk semua”. Adapun misi pembangunan Kota Palangka Raya sebagai berikut.

- 1) Mewujudkan kemajuan Kota Palangka Raya *Smart Environment* (lingkungan cerdas) meliputi pembangunan infrastruktur, teknologi informasi, pengelolaan sektor energi, pengelolaan air, lahan, pengelolaan limbah, manajemen bangunan dan tata ruang, transportasi.

⁸⁸ *Ibid.*, h. 7.

⁸⁹ *Ibid.*

- 2) Mewujudkan kerukunan seluruh elemen masyarakat *smart society* (masyarakat cerdas) meliputi pengembangan kesehatan, pendidikan, kepemudaan, layanan publik, kerukunan dan keamanan.
- 3) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Palangka Raya *smart economy* (ekonomi cerdas) meliputi pengembangan industri, usaha kecil dan menengah, pariwisata, dan perbankan.⁹⁰

2. Profil Bank Sampah Jekan Mandiri

a. Sejarah Singkat Pembentukan Bank Sampah Jekan Mandiri

Sampah adalah material yang dibuang sebagai sisa dari hasil produksi maupun rumah tangga. Permasalahan besar yang kita hadapi sekarang ini adalah kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan, diakui atau tidak kebiasaan buruk ini adalah satu warisan budaya buruk yang sudah berlangsung lama bahkan turun menurun sampai saat ini, sehingga sulit untuk merubah kebiasaan apabila hanya dilakukan dengan slogan dan larangan saja.

Bank sampah merupakan cara yang efektif di dalam mengajak masyarakat dan merubah cara pandang tentang pentingnya melakukan upaya penyelesaian sampah dengan 3P (Pengurangan sampah dari sumbernya, Pemanfaatan sampah agar memiliki manfaat secara ekonomi, Penggunaan kembali sehingga sampah terbuang dapat menjadi komoditi industri kreatif bagi masyarakat).

⁹⁰Pemerintah Kota Palangka Raya, Visi Misi, <https://palangkaraya.go.id> (online 31 Agustus 2021).

Berdasarkan instruksi Walikota Palangka Raya yang ditujukan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya, maka dibentuklah bank sampah di setiap UPT masing-masing wilayah kecamatan. Salah satunya Bank Sampah Jekan Mandiri yang didirikan pada 18 Maret 2020 dengan wilayah kerja Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya serta dibina langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya.

b. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah Jekan Mandiri

Tujuan Bank Sampah Jekan Mandiri sebagai berikut.

- 1) Mengundang banyak pihak untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah.
- 2) Mengajak masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan di lingkungan setempat.
- 3) Mengajak masyarakat untuk mulai menabung sampah sesuai jenis dari pemanfaatan sampah sehingga bernilai ekonomi.
- 4) Membantu program pemerintah dalam melaksanakan pengurangan sampah dari sumber melalui bank sampah.

Adapun manfaat Bank Sampah Jekan Mandiri antara lain:

- 1) Terwujudnya kemandirian masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah.
- 2) Terciptanya kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga.
- 3) Terciptanya budaya menabung sampah.

c. Susunan Pengurus Bank Sampah Jekan Mandiri

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya Nomor: 85/DLH/II.1/VI/2021 Tentang Revisi Susunan Pengurus Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri Kota Palangka Raya Tanggal 22 Juni 2021 sebagai berikut.⁹¹

Penasehat : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka
Raya

Pembina : 1) Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah
Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

2) Kepala Seksi Pengelolaan Sampah

Ketua : Budy, SE

Sekretaris : Hormansyah

Bendahara : Esterina

Seksi Pencatatan : 1) Aprilnova Natalia

dan Penimbangan 2) Lianty

3) Feri

4) Rudi Mutar

5) Andi Amrullah

6) Rosssynt Bhelladonna Zharram Nedhy Putri

Sy. Ikat

7) M. Munadi Irfan

⁹¹Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya Nomor:85/DLH/II.1/VI/2021 Tentang Revisi Susunan Pengurus Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri.

Seksi Administrasi : Tri Wibowo

dan Keuangan

Marketing dan : 1) Herry Yahya

Pemasaran : 2) Yabes Hizkia

Seksi Konsumsi : Iwan Adi Suyanto

B. Penyajian Data

Sebelum memaparkan hasil penelitian ini, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai tahapan penelitian yang dilakukan, yaitu berawal dari penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya. Setelah memperoleh izin untuk melakukan penelitian, peneliti menemui ketua Bank Sampah Jekan Mandiri, yakni Bapak B dan memulai proses penelitian yang diawali dengan wawancara.

Peneliti akan menjelaskan hasil observasi sebelum memasuki bagian wawancara. Hasil observasi tersebut adalah Bank Sampah Jekan Mandiri berada di satu tempat dengan transfer depo sampah di Jalan G. Obos XII dan lingkungan di sekitarnya sangat ramai banyak penjual/pedagang yang berjualan serta termasuk pemukiman padat penduduk. Kantor UPT PST Jekan Raya merupakan tempat atau ruang kerja pengurus Bank Sampah Jekan Mandiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dikatakan mencukupi untuk operasional. Selain itu, waktu operasionalnya buka setiap hari kerja dari Senin sampai dengan Jumat pukul 08.00-15.00 WIB, sehingga para anggota atau nasabah yang ingin bertransaksi atau menabung sampah dapat

berkunjung pada waktu operasional tersebut. Kegiatan utama yang dilakukan para pengurus ialah melakukan pelayanan terhadap anggota yang ingin menyeter sampah dan mengambil tabungan.⁹²

Peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara terlampir dan menyesuaikan rumusan masalah dalam penelitian ini. Penyajian data diperoleh dari hasil wawancara dengan para narasumber yaitu, Ketua, Sekretaris dan Anggota Bank Sampah Jekan Mandiri, serta Pembina dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Lebih jelasnya, peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan pengurus Bank Sampah Jekan Mandiri berdasarkan rumusan masalah pertama:

Subjek 1

Nama : B
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Ketua

Adapun pertanyaan yang diajukan ialah apa saja norma yang diterapkan Bank Sampah Jekan Mandiri di lingkungan masyarakat.

Jawaban yang disampaikan oleh B yaitu:

⁹²Hasil Observasi di Bank Sampah Jekan Mandiri, 24 Agustus 2021.

Mengurangi volume sampah yang dari rumah tangga ke TPA, yang mana sampah itu dapat dipilah organik dan non-organik. Itu yang kita anjurkan ke masyarakat. supaya ada nilai harganya nanti, ada nilai ekonominya. Dari rumah itu ada sampah yang bisa diambil didaur ulang lagi yang ada nilainya dan ada yang enggak. Kalau yang dapat didaur ulang itu kan ada nilainya itu yang diambil, kalau enggak dapat diantarkan ke TPA. Kita kan mengubah cara sistem dari masyarakat yang biasanya hanya membuang sampah sembarangan. Merubah sifat masyarakat untuk mengurangi volume sampah.⁹³

Berdasarkan pernyataan B di atas, dapat diketahui bahwa Bank Sampah Jekan Mandiri berusaha untuk mengurangi volume sampah dari rumah tangga yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dengan cara mengubah sistem yang ada pada masyarakat, dimana sampah hanya dibuang tanpa dipilah dan bahkan dibuang di sembarang tempat. Bank Sampah Jekan Mandiri menganjurkan masyarakat untuk memilah sampah organik dan non-organik dari rumah. Sampah yang dapat didaur ulang memiliki nilai ekonomi dan ada harganya.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja kontribusi yang dilakukan Bank Sampah Jekan Mandiri untuk masyarakat. Jawaban yang diberikan oleh B ialah:

Membantu masyarakat supaya sampah ini bisa ada nilai tambahnya atau ekonominya, biasanya kan mereka hanya membuang sampah aja, lalu enggak mereka pedulikan yang mereka buang itu dapat menghasilkan uang atau nilai ekonomi, itu yang kita anjurkan supaya ada nilai tambah untuk mereka.⁹⁴

Berdasarkan pernyataan B di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat biasanya hanya membuang sampah tanpa menyadari jika sampah yang

⁹³Wawancara dengan Bapak B selaku Ketua Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

⁹⁴Wawancara dengan Bapak B selaku Ketua Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

dibuang tersebut memiliki nilai ekonomi dan dapat menghasilkan uang. Dengan adanya Bank Sampah Jekan Mandiri dapat membantu masyarakat agar sampah yang mereka buang memiliki nilai tambah ekonomi. Sesuai hasil observasi, nasabah membawa sampah daur ulang yang sudah dipilah sesuai jenisnya seperti koran, kertas, dan kardus ke bank sampah. Kemudian, sampah tersebut akan ditimbang dan dicatat oleh pengurus. Hasil penimbangan dapat ditukar menjadi uang atau saldo tabungan berdasarkan jenis sampah dan harga yang berlaku.

Kemudian peneliti menanyakan apa saja kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Jekan Mandiri. Jawaban yang diberikan oleh B yaitu “Penimbangan orang yang ngantar kesini atau kita langsung ke tempat lokasi. Mereka tinggal bilang baru kita ambil, itu kegiatan kita”.⁹⁵ Berdasarkan pernyataan B tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Jekan Mandiri ialah penimbangan sampah daur ulang yang disetorkan anggota atau diambil pengurus ke lokasi yang telah ditentukan sesuai pemberitahuan anggota.

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya ialah bagaimana pengelolaan sampah di Bank Sampah Jekan Mandiri. Sebagaimana B menjelaskan:

Mereka kumpul dulu, dikumpul lalu mereka pilah dan itukan bermacam-macam jenis ada pet, kaleng, besi atau apa itukan beda-beda harganya itu. Nah dari hasil penimbangan menjual sampah itu kita kumpulkan dulu berapa hari kalau sudah banyak kita antar ke pengepul kita jual biasanya setiap minggu itu ada.⁹⁶

⁹⁵Wawancara dengan Bapak B selaku Ketua Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

⁹⁶Wawancara dengan Bapak B selaku Ketua Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

Maksud dari penuturan B yaitu para anggota mengumpulkan dan memilah sampah sesuai jenisnya masing-masing. Kemudian anggota menyetorkan sampah tersebut untuk ditimbang. Dari hasil penimbangan dan penjualan sampah itu, lalu dikumpulkan selama beberapa hari. Jika sampah sudah banyak, maka pengurus akan mengantar dan menjual sampah tersebut ke pengepul biasanya setiap seminggu sekali.

Peneliti mengajukan pertanyaan lagi mengenai apa saja program yang dilaksanakan Bank Sampah Jekan Mandiri. Berikut jawaban dari B:

Penimbangan, pembuatan *cocofeat*, pembuatan pupuk kompos, sedekah sampah. Paling utama itu mengedukasi masyarakat untuk memilah sampah sebenarnya. Terus kemarin itu kita bikin *cocofeat* yang halus maupun yang kasar, setelah itu kita bikin segala tongkat untuk anggrek, kemudian ada tambahan kemarin sedekah sampah.⁹⁷

Maksud dari pernyataan B ialah Bank Sampah Jekan Mandiri memiliki program utama yaitu mengedukasi masyarakat untuk memilah sampah kemudian disetorkan dan ditimbang oleh pengurus. Disamping itu, ada program lain seperti pembuatan *cocofeat*, pembuatan pupuk kompos, dan sedekah sampah.

Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, peneliti menanyakan bagaimana perencanaan program yang akan dilaksanakan Bank Sampah Jekan Mandiri. Sebagaimana B menjelaskan:

⁹⁷Wawancara dengan Bapak B selaku Ketua Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

Masih dirundingkan dimusyawarahkan dulu kapan ada waktunya, kalau ada waktu kita sama-sama. Tapi kalau padat banyak kerjaan terpaksa ditinggal dulu kadang-kadang kerjaan kami kan ada masalah sampah liar yang di pinggir jalan.⁹⁸

Berdasarkan pernyataan B tersebut diketahui bahwa program yang akan dilaksanakan sebelumnya akan dirundingkan atau dimusyawarahkan dulu antara para pengurus. Jika ada waktu, mereka akan mengerjakannya bersama-sama. Tetapi, jika mereka memiliki banyak pekerjaan lain seperti sampah liar di pinggir jalan, maka program tersebut akan ditinggal atau ditunda sementara.

Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana tahap evaluasi terkait program yang telah dilaksanakan Bank Sampah Jekan Mandiri. Sebagaimana B menjelaskan:

Kita evaluasi ini akhir bulan biasanya mba, ada catatannya lalu hasil penimbangan itu kita hitung. Ketahuan kan nanti grafiknya setiap bulan apakah itu meningkat atau menurun memang setiap bulan itu gak rata mba kadang-kadang naik kadang turun tergantung nasabahnya mba. Apalagi musim covid ini orang pada jarang keluar rumah jadi berkurang yang pasti setiap bulan kita ada evaluasi penghitungan setiap kegiatan kita.⁹⁹

Maksud dari penjelasan B adalah para pengurus melakukan evaluasi ketika akhir bulan. Hasil penimbangan sampah yang telah dicatat akan dihitung, sehingga dapat diketahui grafiknya setiap bulan baik itu meningkat atau menurun. Pendapatan yang diperoleh setiap bulan tidak menentu dan itu tergantung pada banyaknya sampah yang disetorkan nasabah/anggota. Kondisi pandemi covid-19 juga mempengaruhi jumlah

⁹⁸Wawancara dengan Bapak B selaku Ketua Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

⁹⁹Wawancara dengan Bapak B selaku Ketua Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

sampah yang disetorkan anggota sehingga pendapatan yang diperoleh terkadang menurun.

Subjek 2

Nama : H

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Sekretaris

Adapun pertanyaan yang diajukan ialah bagaimana mekanisme menabung sampah di Bank Sampah Jekan Mandiri. Berikut penjelasan H:

Bawa sampahnya yang sudah dipilah dari rumah datang kesini, ada kan penimbangnya kita timbang. Terus kita tawarin kalau mau ikut bank sampah apa yang diantar kita isilah nanti di bukunya ini ibaratnya kertas yang dibawa berapa kg kaleng sarden berapa kg ada harganya nanti kan. Nah boleh ditabung boleh juga diambil.¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan H dapat diketahui bahwa mekanisme menabung sampah di Bank Sampah Jekan Mandiri berawal dari masyarakat membawa sampah yang sudah dipilah dari rumah kemudian ditimbang oleh pengurus. Selanjutnya, pengurus menawarkan untuk menjadi anggota bank sampah (jika belum menjadi anggota) sehingga sampah yang mereka bawa akan dituliskan dalam buku tabungan. Misalnya mereka membawa kertas, kaleng sarden, nanti akan dihitung beratnya dalam satuan kilogram (kg) beserta harga/nilai yang diperoleh. Hasil atau uang yang diperoleh dari penimbangan tersebut boleh langsung diambil dan boleh juga ditabung dulu.

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak H selaku Sekretaris Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan mengenai bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan sampah di Bank Sampah Jekan Mandiri.

Jawaban yang diberikan oleh H yaitu:

Baik aja, positif aja respon dari masyarakat. Cuma namanya masyarakat kita sambil sosialisasi mengajak mereka memilah dari rumah, ngantar kesini. Kalau kami ngambil kami mau aja tapi kalau sedikit kan tanggung.¹⁰¹

Maksud dari jawaban H di atas adalah respon dari masyarakat dapat dikatakan positif dan baik. Para pengurus telah menghimbau kepada masyarakat agar mau memilah sampah dan mengantarkan sampah tersebut ke bank sampah. Pengurus bisa saja mengambil sampah ke tempat anggota yang ingin menyetorkan sampah, namun dalam jumlah yang tidak sedikit.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana sistem bagi hasil dari transaksi penukaran sampah antara anggota, pengepul dan pengurus Bank Sampah Jekan Mandiri. H memberikan penjelasan “Ibaratnya kami beli sama nasabah seperti kaleng itu Rp.1000 per kg, nah ke pengepul itu kita paling Rp.100-200 jadi Rp.1.100-Rp.1.200”.¹⁰² Maksud dari pernyataan H ialah misalnya pengurus membeli atau memberi harga sampah yang disetorkan anggota berupa kaleng 1 kg dengan harga Rp.1.000, kemudian pengurus menjual lagi ke pengepul dengan harga Rp.1.100-Rp.1.200, sehingga pengurus memperoleh keuntungan Rp.100-200 saja untuk 1 kg kaleng tersebut.

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak H selaku Sekretaris Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

¹⁰²Wawancara dengan Bapak H selaku Sekretaris Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

Berikutnya peneliti menanyakan berapa pendapatan yang diperoleh Bank Sampah Jekan Mandiri setiap bulannya dan pendapatan yang diperoleh tersebut digunakan untuk apa. Sebagaimana H menerangkan:

Namanya pasang surut ya, kadang-kadang minggu ini naik banyak penimbangan, kadang-kadang sepi. Jujur aja untuk sementara ini kalau gak kita yang ngambil nunggu orang yang ngantar hampir sedikit aja ya. Dari keuntungan itu ditabung memperkembangkan modal dari situ juga untuk operasional kita seperti beli minyak untuk *pickup* kadang kita kan menjemput.¹⁰³

Maksud dari penuturan H di atas, dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak menentu. Dalam satu minggu itu kadang-kadang banyak penimbangan dan kadang-kadang juga sepi. Sementara ini, kalau bukan pengurus yang mengambil sampah dari anggota, sedikit saja anggota yang mengantar sampahnya ke bank sampah. Pendapatan dari keuntungan yang diperoleh akan ditabung dan digunakan pengurus untuk mengembangkan modal dan biaya operasional misalnya seperti membeli bahan bakar minyak (BBM) untuk transportasi berupa mobil *pickup* ketika mengambil sampah ke tempat anggota.

Berikutnya peneliti juga menanyakan bagaimana penetapan harga sampah yang berlaku di Bank Sampah Jekan Mandiri. Beliau menyatakan:

Itu dari pengepul langganan kita, ibaratnya ini ada naik lalu diberitahu kita, kita jual ke pengepul untuk kardus Rp.2.000 naik menjadi Rp.2.200. Pengepul bilang ooh ini naik kita terima sudah Rp.2200, lalu yang asalnya kita Rp.2000 kita beli Rp.1.800 atau Rp.1.900 sama nasabah kita naikkan lagi.¹⁰⁴

¹⁰³Wawancara dengan Bapak H selaku Sekretaris Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak H selaku Sekretaris Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H, dapat diketahui bahwa penetapan harga sampah bergantung pada harga yang diberikan pengepul. Jika ada kenaikan harga, maka pengepul akan memberitahukan kepada pengurus. Misalnya kardus dengan harga Rp.2.000 dalam 1 kg mengalami kenaikan harga menjadi Rp.2.200. Kemudian pengurus juga akan menaikkan harga sampah yang berlaku untuk anggota. Harga kardus yang awalnya Rp.1.800-Rp.1.900 per kg, maka akan dinaikkan lagi untuk anggota menjadi Rp.2.000-Rp.2.100 per kg.

Untuk meyakinkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan atas suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Peneliti menyajikan hasil wawancara dengan subjek penelitian yang terdiri dari 6 orang informan, yaitu 5 orang anggota Bank Sampah Jekan Mandiri dan 1 orang dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya selaku pembina. Berikut ini pemaparan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Informan 1

Nama : NH

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Dr. Murjani

Pekerjaan : IRT

Pertanyaan yang diajukan yaitu berapa kali anda menabung sampah dalam sebulan? apakah setiap menabung sampah hasilnya (uang yang

diperoleh) langsung diambil, jika hasilnya ditabung dulu, kapan hasil tabungan tersebut diambil dan berapa pendapatan yang diperoleh dari hasil menabung sampah? serta apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? Jawaban yang diberikan oleh NH:

Empat kali. Ditabung dulu nunggu sudah agak lumayan kita ambil. Sebulan sekali lah kalau perlu duit kan diambil. Sekali menimbang paling Rp.300.000-Rp.400.000. Tergantung juga kalau kita kerja banyak hasilnya kan banyak juga paling sampai Rp.500.000-Rp.600.000 gitu dalam sekali menimbang bila dapat banyak, tapi kadang sedikit dan sambil kerja kayagini kan lambat. Dicukupin aja kadang kurang juga untuk sehari-hari ini pengeluaran kan banyak. Daripada enggak ada kan tambah parah lagi. Ada tambahan selain gaji dari suami gitu.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH, diketahui bahwa NH menabung sampah sebanyak 4 kali setiap bulan. Ketika menyetorkan sampah, hasil yang diperoleh tidak langsung diambil melainkan ditabung dulu hingga jumlahnya lumayan banyak. Beliau biasanya mengambil hasil tabungan itu sekitar sebulan sekali atau ketika memerlukan uang. Dalam sekali menabung, NH memperoleh pendapatan sekitar Rp.300.000-Rp.400.000. Jika jumlah sampah yang disetorkan banyak, maka banyak juga pendapatan yang diperoleh mencapai Rp.500.000-Rp.600.000. Hasil dari menabung sampah tersebut dicukupkan saja oleh NH karena kadang banyak pengeluaran untuk sehari-hari. Jadi ada tambahan pendapatan selain dari gaji suami daripada tidak ada sama sekali.

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu NH selaku anggota Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 24 Agustus 2021.

Informan 2

Nama : DH

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Nagasari (Tjilik Riwut Km 11)

Pekerjaan : Peternak

Pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu berapa kali anda menabung sampah dalam sebulan? apakah setiap menabung sampah hasilnya (uang yang diperoleh) langsung diambil, jika hasilnya ditabung dulu, kapan hasil tabungan tersebut diambil dan berapa pendapatan yang diperoleh dari hasil menabung sampah? serta apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? Jawaban yang diberikan oleh DH:

Sekitar seminggu sekali. Jadi sebulan 3 kali lah. Pas belakangan ini diambil terus untuk belanja, dulu nabung sempat. Rp.350.000 rata-rata setiap menimbang. Rata-rata Rp.350.000 seminggu pastinya ya enggak cukup.¹⁰⁶

Berdasarkan penuturan dari DH dapat dijelaskan bahwa DH menabung sampah sekitar seminggu sekali atau sekitar 3 kali dalam sebulan. Hasil yang diperoleh langsung diambil karena belakangan ini digunakan untuk belanja keperluan. DH memperoleh pendapatan rata-rata Rp.350.000 setiap menyetorkan sampah. Menurutnya, pendapatan tersebut tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu DH selaku anggota Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 24 Agustus 2021.

Informan 3

Nama : S

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Walet/Garuda

Pekerjaan : Tenaga Kontrak Dinas Kebersihan

Pertanyaan yang diajukan yaitu berapa kali anda menabung sampah dalam sebulan? apakah setiap menabung sampah hasilnya (uang yang diperoleh) langsung diambil, jika hasilnya ditabung dulu, kapan hasil tabungan tersebut diambil dan berapa pendapatan yang diperoleh dari hasil menabung sampah? serta apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? Sebagaimana S menjelaskan:

Dalam sebulan itu kadang-kadang 3 kali. Sebagian diambil sebagian ditabung. Kalau ada keperluan diambil. Tergantung setiap bulan enggak sama, Rp.500.000-Rp.600.000 lah rata-ratanya. Paspasan aja, dicukup-cukupin ja.¹⁰⁷

Dari pernyataan S di atas dapat dipahami bahwa S menabung sampah dalam sebulan itu sekitar 3 kali. Hasil yang diperoleh sebagian ditabung dan sebagian diambil jika ada keperluan. Setiap menabung sampah, S memperoleh pendapatan sekitar Rp.500.000-Rp.600.000. Pendapatan tersebut dianggap pas atau dicukupkan saja untuk kebutuhan sehari-hari.

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu S selaku anggota Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 24 Agustus 2021.

Informan 4

Nama : M

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Gurami

Pekerjaan : Penjaga Kios

Pertanyaan yang diajukan yaitu berapa kali anda menabung sampah dalam sebulan? apakah setiap menabung sampah hasilnya (uang yang diperoleh) langsung diambil, jika hasilnya ditabung dulu, kapan hasil tabungan tersebut diambil dan berapa pendapatan yang diperoleh dari hasil menabung sampah? serta apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? Sebagaimana M menerangkan bahwa:

Sebenarnya tergantung aja, tergantung volume sampah. Kadang-kadang gak nentu dua kali sebulan lah, Kadang-kadang aja yang ngambil kadang-kadang nyimpan ja. Tergantung kebutuhan kalau kita butuh kan ngambil kalau enggak ya enggak gitu biasanya. Paling bersih kalau satu bulan tu lah paling banyak Rp.1.300.000an lah kalau sudah satu bulan itu banyak lah segitu. Cukup kalau kami. Untuk sehari-sehari biasa beli beras beli pulsa beli gas macam-macam aja lah kalau Rp.1.300.000 kan.¹⁰⁸

Maksud dari pernyataan M ialah banyaknya sampah yang ditabung tergantung pada volume sampah. M menabung sampah tidak menentu hanya sekitar dua kali dalam sebulan. Pendapatan yang diperoleh kadang-kadang diambil kalau dibutuhkan dan kadang-kadang ditabung saja. Dalam 1 bulan, M biasanya mendapatkan Rp.1.300.000 dan hasil tersebut

¹⁰⁸Wawancara dengan Saudari M selaku anggota Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 24 Agustus 2021.

dianggap cukup untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli beras, pulsa, gas dan lain-lain.

Informan 5

Nama : H

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Dulin Kandang I

Pekerjaan : IRT

Pertanyaan yang diajukan yaitu berapa kali anda menabung sampah dalam sebulan? apakah setiap menabung sampah hasilnya (uang yang diperoleh) langsung diambil, jika hasilnya ditabung dulu, kapan hasil tabungan tersebut diambil dan berapa pendapatan yang diperoleh dari hasil menabung sampah? serta apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? Sebagaimana H memberikan jawaban “Sedikit ja paling sekali dua kali. Langsung diambil. Jarang ditabung oleh memang buat kebutuhan itu. Sekitar Rp.500.000-Rp.700.000 dalam sekali jual. Kurang kalau untuk sehari-hari”¹⁰⁹

Maksud dari jawaban H adalah sampah yang disetorkan sekitar 1-2 kali saja dalam sebulan. Hasil yang diperoleh langsung diambil dan jarang ditabung karena diperlukan untuk kebutuhan. Dalam sekali menabung sampah, H mendapatkan sekitar Rp.500.000-Rp.700.000 dan pendapatan tersebut dianggap kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

¹⁰⁹Wawancara dengan Saudari H selaku anggota Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 24 Agustus 2021.

Informan 6

Nama : NR

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Seksi Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan
Hidup Kota Palangka Raya (Pembina)

Pertanyaan yang diajukan ialah bagaimana tanggapan Dinas Lingkungan Hidup terhadap keberadaan bank sampah. NR memberikan jawaban sebagai berikut.

Bank sampah itu merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan kepedulian masyarakat untuk berkawan dengan sampah agar mendapatkan manfaat secara ekonomi. Bank sampah menerapkan prinsip 3R jadi selain manfaat ekonomi kerakyatan yang dirasakan masyarakat, lingkungan juga jadi bersih, hijau, dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat. Untuk pelaksanaan program bank sampah di Kota Palangka Raya ini pun dapat dikatakan sudah baik walaupun masih tetap memerlukan beberapa perbaikan dan peningkatan dalam beberapa aspek.¹¹⁰

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa bank sampah adalah strategi dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah agar memperoleh manfaat ekonomi. Selain itu, bank sampah menggunakan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) sehingga masyarakat tidak hanya merasakan manfaat ekonomi kerakyatan yang kuat, namun lingkungan juga akan menjadi bersih, hijau, dan sehat. Adapun pelaksanaan program bank sampah di Kota Palangka Raya dapat dikatakan sudah baik, tetapi masih memerlukan perbaikan dan peningkatan dalam beberapa aspek.

¹¹⁰Wawancara dengan Ibu NR selaku pihak dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya, tanggal 2 September 2021.

Selanjutnya, pertanyaan yang diutarakan apa saja kontribusi yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup terhadap bank sampah. Tanggapan yang diberikan NR:

Permasalahan sampah di Kota Palangka Raya ini perlu adanya intervensi berupa inovasi kebijakan dari Kepala Daerah dan sebuah gerakan bersama misalnya seperti perubahan perilaku, kebijakan pengurangan sampah, edukasi atau pelatihan pengelolaan sampah bagi masyarakat, membangun komitmen semua unsur atau *stakeholder* dalam gerakan bersama. Dinas Lingkungan Hidup mengembangkan program Sedekah Sampah dan Bank Sampah Digital yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dari bank sampah yang ada di Palangka Raya.¹¹¹

Maksud dari hasil wawancara tersebut adalah perlu adanya inovasi kebijakan dari Kepala Daerah dan gerakan bersama guna menanggulangi permasalahan sampah di Kota Palangka Raya seperti kebijakan pengurangan sampah, edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah bagi masyarakat, membangun komitmen semua unsur termasuk *stakeholder*. Bentuk dari inovasi tersebut yaitu Dinas Lingkungan Hidup telah mengembangkan program Sedekah Sampah dan Bank Sampah Digital untuk meningkatkan pengelolaan bank sampah di Palangka Raya.

Berikutnya pertanyaan mengenai apakah ada sarana dan prasarana atau bentuk dukungan lain yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup untuk memfasilitasi program bank sampah. Sebagaimana NR menjelaskan:

Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya juga memfasilitasi bank sampah dengan tim tenaga fasilitator yang dapat melakukan pendampingan intens agar masyarakat selalu terdampingi dan dapat mencapai tujuan bersama seefektif mungkin. Tidak hanya itu, bank sampah juga dapat melakukan kerjasama dengan Pemerintah dalam

¹¹¹Wawancara dengan Ibu NR selaku pihak dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya, tanggal 2 September 2021.

pengkoordinasian bank sampah yang tidak aktif agar dilakukan pendekatan secara informal. Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya pun memberikan berbagai bentuk dukungan, yaitu: Dukungan Edukasi, Dukungan Pendampingan, Pembinaan dan Monitoring serta Dukungan Sarana dan Prasarana yang semuanya juga didapatkan oleh Bank Sampah.¹¹²

Berdasarkan penjelasan yang diberikan NR diketahui bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya memfasilitasi bank sampah dengan tim tenaga fasilitator yang melakukan pendampingan secara intens agar mencapai tujuan bersama dengan efektif. Bank sampah dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk mengkoordinasikan bank sampah yang tidak aktif agar dilakukan pendekatan informal. Adapun bentuk dukungan yang diberikan untuk bank sampah yakni Dukungan Edukasi, Dukungan Pendampingan, Pembinaan dan Monitoring serta Sarana dan Prasarana.

2. Hambatan Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota

Berikut ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan pengurus Bank Sampah Jekan Mandiri berdasarkan rumusan masalah kedua.

Subjek 1

Nama : B

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Ketua

¹¹²Wawancara dengan Ibu NR selaku pihak dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya, tanggal 2 September 2021.

Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti ialah apa saja hambatan pengelolaan sampah yang dihadapi Bank Sampah Jekan Mandiri.

Sebagaimana B menjelaskan:

Hambatan kita kadang-kadang terbentur dengan waktu. Kegiatan kita nih jujur ya kita kan memang ada tugas pokok. Kebetulan nasabah pengen minta ditimbang barang bekasnya pas kita waktu repot ada kegiatan yang lain, lalu akhirnya kita minta tunda, hari ini kita gak bisa mohon maaf kalau besok bisa lah. Soalnya kita hari ini repot. Kadang situasi alam juga hujan, kadang kendaraan bisa juga yang rewel nah terkendala juga kan kalau ngambil ke rumah.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan B, diketahui bahwa hambatan yang dirasakan para pengurus Bank Sampah Jekan Mandiri yaitu terbentur dengan waktu di mana pengurus juga memiliki tugas pokok yang harus dilakukan, sedangkan para anggota meminta ditimbang sampah barang bekasnya sehingga proses tersebut ditunda besok atau sementara waktu. Selain itu, kondisi cuaca dan kendaraan yang sedang bermasalah juga menghambat pengurus untuk mengambil sampah di rumah anggota.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Jawaban yang diberikan oleh B:

Makanya kita kan sesama teman saling berdiskusi, rapat kalau ada kendala. Bagi kita yang repot, nah teman-teman yang gak repot tolong ini bisa gak. Nah ini nasabah kita ada yang minta timbang barang bekasnya teman-teman yang enggak ada repot tolong nimbangkan.¹¹⁴

Maksud dari pernyataan B di atas adalah kalau ada kendala yang sedang dihadapi maka para pengurus akan berdiskusi dan saling tolong-

¹¹³Wawancara dengan Bapak B selaku Ketua Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak B selaku Ketua Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

menolong. Jika sebagian pengurus sedang memiliki kesibukan maka pengurus yang lain akan membantu untuk menimbang barang bekas yang dibawa anggota.

Berikutnya peneliti kembali menanyakan apakah ada solusi atau bantuan dari pemerintah terkait hambatan yang dihadapi. Beliau menjawab “Enggak ada mba, enggak ada kalau bantuan dari pemerintah untuk kendala yang tadi”.¹¹⁵ Maksud dari jawaban B di atas ialah tidak ada bantuan dari pemerintah untuk hambatan-hambatan yang telah dijelaskan oleh beliau sebelumnya.

Subjek 2

Nama : H
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Jabatan : Sekretaris

Adapun pertanyaan yang diajukan apa saja hambatan pengelolaan sampah yang dihadapi Bank Sampah Jekan Mandiri. H menjawab:

Iya seperti yang dikatakan ketua tadi, selain itu kesadaran masyarakat juga tidak bisa memilah, membuang sampah sembarangan dan dia berpikir nilainya enggak ada. Padahal kan itu ada harganya. Cuma sedikit-sedikit menjadi bukit tapi kadang-kadang orang banyak gengsi malu, dia malu sama temannya dia memulung ini.¹¹⁶

Jawaban yang disampaikan H bermaksud menyetujui pernyataan B selaku ketua dari hasil wawancara sebelumnya. Kemudian, H juga menambahkan hambatan yang dihadapi yaitu kesadaran masyarakat yang

¹¹⁵Wawancara dengan Bapak B selaku Ketua Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak H selaku Sekretaris Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

masih kurang karena tidak memilah dan membuang sampah sembarangan serta menganggap sampah tidak memiliki nilai. Padahal, sampah yang dipilah akan memiliki nilai atau harga, walaupun hasil yang diperoleh sedikit apabila terus dikumpulkan akan menjadi banyak. Terkadang masyarakat masih malu memilah sampah dan dianggap memulung oleh teman atau orang-orang di sekitarnya.

Informan 1

Nama : NR

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Seksi Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya (Pembina)

Pertanyaan yang diajukan ialah apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan bank sampah. NR memberikan jawaban sebagai berikut.

Kendala atau hambatannya salah satunya yaitu khusus untuk skala rumah tangga *mindset*-nya bahwa sampah itu tinggal dibuang aja, tanpa dilakukan pemilahan. Sebenarnya apabila masyarakat dari rumah sudah memilah maka ada nilai jual disitu. Yang kedua dalam pengelolaan bank sampah mempunyai tujuan bukan hanya material semata tetapi juga harus berwawasan lingkungan dan harus memiliki pengelolaan administrasi yang baik. Kadang kala karena sistem bank sampahnya tidak jalan maka banyak bank sampah yang tidak aktif.¹¹⁷

Pernyataan NR di atas mengemukakan bahwa hambatan pengelolaan bank sampah terdiri dari dua hal. Pertama, pola pikir masyarakat dalam menangani sampah skala rumah tangga hanya dibuang saja tanpa

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu NR selaku pihak dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya, tanggal 27 September 2021.

pemilahan. Apabila masyarakat melakukan pemilahan sampah dari rumah, maka sudah ada nilai jual dari situ. Kedua, sistem bank sampah tidak berjalan dengan baik menyebabkan bank sampah tersebut tidak aktif beroperasi. Pengelolaan bank sampah tidak hanya bertujuan memperoleh material saja, namun juga harus berwawasan lingkungan dan memiliki pengelolaan administrasi yang baik.

Pertanyaan berikutnya yaitu bagaimana sistem koordinasi antara bank sampah dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. NR menjelaskan:

Pihak Dinas Lingkungan Hidup melakukan monitoring terhadap pelaksanaan bank sampah. Khusus di kota Palangka Raya sudah ada grup WA pengurus bank sampah, disini pihak kami bisa membagikan informasi dan sosialisasi pengelolaan bank sampah, selain itu kami juga meminta laporan minimal per semester pengurangan sampah dari setiap bank sampah yang ada.¹¹⁸

Maksud dari penjelasan NR yaitu pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya melakukan monitoring terhadap para pengurus untuk mengkoordinasi pelaksanaan bank sampah melalui platform grup *whatsapp*. Dalam grup tersebut mereka membagikan informasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan bank sampah. Selain itu, mereka juga meminta laporan minimal per semester terkait pengurangan sampah yang dilakukan setiap bank sampah.

¹¹⁸Wawancara dengan Ibu NR selaku pihak dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya, tanggal 27 September 2021.

3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Bank Sampah

Jekan Mandiri

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan pengurus Bank Sampah Jekan Mandiri berdasarkan rumusan masalah ketiga.

Subjek 1

Nama : H

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Sekretaris

Adapun pertanyaan yang diajukan ialah apakah pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri sudah sesuai dengan syariat Islam. Berikut penjelasan dari beliau:

Insyallah kami jalankan sesuai syariat Islam terutama timbangan, timbangan itu kan kalau kita curang dipertanggungjawabkan nanti di akhirat. Satu, enggak berkah, kedua ibaratnya di akhirat kita nanggung, nanggung dosanya kan ada balasannya. Ya makanya kita transparan, transparan itu dalam artian gini, walaupun punya orang setengah kg tetap kita catat, kalau punya orang 1 kg kita catat 1 kg, jangan mengurangi timbangan punya orang itu yang pasti jual beli begitu kan. Ketiga, sesuai dengan syariat Islam itu hak orang kan walaupun 100 rupiah harus dicatat kan. Nah makanya ku bilang sama teman-teman ini uang orang dia nabung walaupun sedikit itu lambat laun nya diambil kan, makanya uang nasabah harus tersendiri berapa jumlahnya catatannya, kita ga berani.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pengurus telah menjalankan program Bank Sampah Jekan Mandiri sesuai syariat Islam terutama dalam hal timbangan. Beliau menjelaskan apabila mencurangi timbangan pasti akan dipertanggungjawabkan dosanya di akhirat dan tidak

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak H selaku Sekretaris Bank Sampah Jekan Mandiri, tanggal 23 Agustus 2021.

berkah. Para pengurus akan transparan dalam hal menimbang dan mencatat hasilnya walaupun itu hanya setengah kg ataupun 1 kg bahkan Rp.100 tetap dicatat dan tidak dikurangi. Oleh karena itu, uang tabungan anggota dipisahkan tersendiri catatannya dari program yang lain. Ketika anggota menabung walaupun dengan jumlah yang sedikit, sewaktu-waktu uang tersebut akan diambil dan hal itu sudah menjadi hak mereka.

Informan 1

Nama : NR

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Seksi Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya (Pembina)

Pertanyaan yang diajukan ialah apakah pengelolaan bank sampah sudah sesuai dengan syariat Islam. NR memberikan jawaban sebagai berikut.

Bank sampah itu dapat dikatakan salah satu bentuk ekonomi kreatif yang dilakukan masyarakat. Dalam ajaran agama Islam kita sebagai manusia didorong untuk terus berpikir kreatif menggunakan akal yang kita miliki. Bank sampah merupakan solusi alternatif pengurangan jumlah sampah yang ada di Palangka Raya. Pelaksanaan operasionalnya pasti memerlukan tenaga kerja yang bertugas mengumpulkan, memilah dan memproduksi sampah menjadi kerajinan atau sesuatu yang memiliki nilai ekonomi. Sehingga bank sampah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari perspektif Ekonomi Syariah.¹²⁰

Maksud pernyataan NR yaitu bank sampah pada umumnya termasuk salah satu bentuk ekonomi kreatif yang dilakukan masyarakat dan menjadi

¹²⁰Wawancara dengan Ibu NR selaku pihak dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya, tanggal 2 September 2021.

solusi untuk alternatif pengurangan sampah di Palangka Raya. Pengelolaan dan operasionalnya membutuhkan tenaga kerja untuk mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah menjadi kerajinan atau sesuatu yang bernilai ekonomi. Sesuai dengan ajaran Islam, Allah Swt. mendorong manusia untuk menggunakan akalinya agar selalu berpikir kreatif terhadap suatu hal. Dengan begitu, bank sampah dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat berdasarkan perspektif Ekonomi Syariah.

C. Analisis Data

1. Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota

Bank sampah merupakan suatu lembaga yang menerapkan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah agar memperoleh manfaat ekonomi dan membuat lingkungan menjadi bersih, hijau, dan sehat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam meningkatkan pendapatan anggota dilaksanakan melalui program menabung sampah.

Bank Sampah Jekan Mandiri dibawah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya sehingga pengurusnya dapat bekerja sama dan berkoordinasi langsung terkait program-program yang akan dilaksanakan. Sesuai pernyataan informan NR, Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya memfasilitasi bank sampah dengan tim tenaga fasilitator yang melakukan pendampingan secara intens agar mencapai tujuan bersama

dengan efektif. Adapun bentuk dukungan yang diberikan diantaranya dukungan edukasi, pendampingan, pembinaan dan monitoring serta sarana dan prasarana.

Menurut informan NR, permasalahan sampah di kota Palangka Raya membutuhkan inovasi kebijakan dan gerakan bersama seperti kebijakan pengurangan sampah, edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah bagi masyarakat serta membangun komitmen di semua unsur atau *stakeholder*. Dengan demikian, program Bank Sampah Jekan Mandiri diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah dan membantu pemerintah untuk melaksanakan kebijakan pengurangan sampah dari sumbernya.

Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri bertujuan untuk mengubah cara penanganan sampah di kalangan masyarakat, dimana sampah biasanya hanya dibuang tanpa dipilah dan bahkan dibuang di sembarang tempat karena dianggap tidak berguna. Bank Sampah Jekan Mandiri mengedukasi masyarakat untuk mengubah kebiasaan tersebut menjadi memilah sampah dari rumah kemudian memanfaatkan sampah daur ulang menjadi nilai ekonomi. Pengelolaan tersebut meliputi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kedudukan Bank Sampah Jekan Mandiri di kalangan masyarakat sebagai organisasi resmi dari pemerintah. Proses pengelolaannya melibatkan usaha-usaha pengurus dan memanfaatkan sampah menjadi sumber daya untuk mencapai tujuan bersama yakni peningkatan kualitas lingkungan dan perekonomian masyarakat.

Bank Sampah Jekan Mandiri merupakan tempat menabung sampah khususnya sampah daur ulang (non-organik) yang sudah dipilah sesuai jenisnya. Jenis sampah yang bisa ditabung memiliki harga yang berbeda-beda dan beratnya dihitung berdasarkan satuan kg (kilogram). Berikut ini peneliti memaparkan jenis sampah beserta harga per kg dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Jekan Mandiri

No	Jenis Sampah	Harga (per kg/ botol)
1	Kardus	Rp.2.200
2	Botol Aqua Bersih (Tanpa Tutup dan Merk)	Rp.2.500
3	Plastik Campur	Rp.1.100
4	Bluwing (Botol Shampoo)	Rp.1.600
5	Kaleng Susu	Rp.1.000
6	Kerasan (Tebeng Motor, Plastik TV)	Rp.300
7	Kertas Putih (HVS)	Rp.1.300
8	Duplik (Kertas Sampul)	Rp.300
9	Aluminium	Rp.9.000
10	Kaleng Sprite	Rp.9.000
11	Tutup Botol	Rp.1.500
12	Gelas Aqua Bersih	Rp.3.800
13	Koran	Rp.3.000
14	Botol Sirup ABC	Rp.100
15	Besi	Rp.1.800
16	Gelas Aqua Kotor	Rp.2.000
17	Botol Malaga	Rp.300
18	Botol Angker	Rp.600

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Penetapan harga sampah dalam tabel di atas dapat berubah sewaktu-waktu karena mengikuti harga pasaran dari pengepul. Ketika ada kenaikan harga pasaran, maka pengepul akan memberitahukan kepada pengurus

sehingga pengurus juga akan menaikkan harga pembelian sampah dari anggota. Pengurus mengambil keuntungan sebesar Rp.100-Rp.200 per kg berat sampah dari anggota. Sebagai contoh, pengepul memberikan harga pembelian koran senilai Rp.2.800/kg kepada pengurus. Kemudian pengurus memberikan harga pembelian koran senilai Rp.3.000/kg kepada anggota. Jadi, pengurus memperoleh keuntungan Rp.200/kg dari transaksi pembelian koran tersebut.

Tabungan sampah merupakan program utama yang dilaksanakan Bank Sampah Jekan Mandiri untuk menarik minat masyarakat agar mau memilah sampah dan memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomi. Dengan begitu, sampah dapat menjadi sumber daya dan tidak dianggap sebagai sesuatu yang tidak berguna lagi. Adapun mekanisme program menabung sampah mengadopsi sistem perbankan pada umumnya, yakni ada petugas (pengurus), nasabah disebut juga anggota, buku tabungan, dan manajemen pengelolaannya. Mekanisme menabung sampah di Bank Sampah Jekan Mandiri melalui beberapa tahap sebagai berikut.

- 1) Pemilahan sampah rumah tangga. Anggota melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya sejak dari rumah.
- 2) Penyetoran. Sampah yang telah dipilah sesuai jenisnya dapat dibawa dan disetorkan ke Bank Sampah Jekan Mandiri.
- 3) Penimbangan. Sampah yang dibawa oleh anggota ditimbang oleh pengurus untuk mengetahui berat dan harga yang akan diberikan.

- 4) Pencatatan. Setelah sampah ditimbang pengurus akan mencatat hasil penimbangan tersebut.
- 5) Hasil sampah dilaporkan ke dalam buku tabungan. Setiap transaksi penyeteroran dan hasil penimbangan sampah akan dimasukkan ke dalam buku tabungan anggota.

Mekanisme menabung sampah di atas sesuai dengan penelitian Nurhasna tahun 2017, karena pada dasarnya bank sampah mengedukasi masyarakat untuk memilah sampah dari rumah. Setelah dipilah, sampah dapat disetorkan ke bank sampah. Pada pelaksanaannya, Bank Sampah Jekan Mandiri juga memiliki program lain dalam memanfaatkan sampah diantaranya sebagai berikut.

1) Pembuatan Pupuk Kompos

Proses pembuatan pupuk kompos dari daun-daun yang diayak (disaring) karena biasanya daun bercampur dengan pasir jadi harus dipisahkan dulu. Kemudian, daun yang sudah bersih dari pasir dihancurkan. Setelah hancur, daun dimasukkan ke dalam tong diaduk dengan EM4 dan ditambahkan air secukupnya. Ketika sudah selesai diaduk lalu dibiarkan sekitar 1-2 minggu dan dalam waktu beberapa hari sekali harus diaduk agar cepat terurai. Namun, program ini jarang dilakukan karena tergantung pada ketersediaan bahan.

2) Pembuatan *Cocofeat* (Sabut Kelapa)

Pembuatan *cocofeat* memanfaatkan sisa kulit kelapa tua yang bersumber dari penjual kelapa di Jalan Seram dan Jalan Mendawai.

Pengurus bekerja sama dengan penjual kelapa. Jika kulit kelapa tua sudah terkumpul banyak, penjual kelapa akan menghubungi dan pengurus akan mengambilnya. Proses pembuatan *cocofeat* yaitu kulit kelapa tua dimasukkan ke dalam mesin untuk digiling. Setelah itu, sabut kelapa diayak untuk memisahkan yang halus dan kasar. Selanjutnya, sabut kelapa tersebut di bungkus dan siap dijual kepada penjual bunga sebagai pupuk dengan harga Rp.10.000 per bungkus. Para pengurus juga menerima pesanan *cocofeat* dalam jumlah banyak dengan harga yang lebih murah.

3) Sedekah Sampah

Sedekah sampah merupakan suatu program yang menggunakan wadah atau tong sampah khusus sampah non-organik (botol, gelas plastik dan sejenisnya) dan diletakkan di tempat-tempat umum untuk mengedukasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan menjadi bersih dan memperoleh berkah. Pengurus menitipkan wadah sedekah sampah di tempat umum dan akan mengambilnya jika sudah penuh. Setelah itu, sampah dibersihkan dan dibuang merek kemasannya lalu dijual ke pengepul. Hasil penjualan sampah dari program sedekah sampah ini akan dibuat pembukuan tersendiri. Apabila sudah terkumpul banyak, pengurus akan menyerahkan hasil dari program sedekah sampah itu ke panti asuhan dalam bentuk sembako atau uang.

Program-program yang dilaksanakan pengurus di atas termasuk dalam bentuk penerapan konsep *zero waste* yang mendukung segala usaha agar tidak menghasilkan limbah sama sekali. Dalam hal ini pengurus tidak hanya menggunakan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*), namun juga menerapkan *Rot* (pembusukan) untuk pembuatan pupuk kompos. Dengan demikian, diharapkan produk yang dihasilkan dari program pemanfaatan sampah menghasilkan limbah seminimal mungkin atau nol limbah.

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah meliputi dua proses, yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan strategi 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) dan harus melibatkan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat dilihat bahwa Bank Sampah Jekan Mandiri telah menerapkan pengelolaan tersebut. Pengelolaan sampah yang dilakukan melibatkan masyarakat untuk memilah sampah melalui program menabung sampah.

Pengelolaan sampah yang disetorkan anggota dimulai dari para anggota yang mengumpulkan dan memilah sampah sesuai jenisnya masing-masing. Kemudian anggota menyetorkan sampah tersebut untuk ditimbang. Dari hasil penimbangan dan penjualan sampah itu, pengurus akan mengumpulkannya selama beberapa hari. Jika jumlah sampah sudah banyak, maka pengurus akan mengantar dan menjual sampah tersebut ke pengepul biasanya setiap 1 sampai 3 kali dalam seminggu.

Bank Sampah Jekan Mandiri memiliki program tambahan yang telah peneliti paparkan sebelumnya yakni pembuatan pupuk kompos, *cocofeat*, dan sedekah sampah. Pengelolaan program Bank Sampah Jekan Mandiri meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, program tambahan yang akan dilaksanakan, sebelumnya akan dirundingkan atau dimusyawarahkan dulu antara para pengurus. Jika ada waktu, pengurus akan melaksanakannya bersama-sama. Tetapi, jika pengurus memiliki banyak pekerjaan lain seperti sampah liar di pinggir jalan, maka program tersebut akan ditunda sementara.

Pelaksanaan program tambahan tidak menentu tergantung pada ketersediaan waktu bagi pengurus, pesanan, dan bahan-bahan yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, sebelum pelaksanaan dilakukan perencanaan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pengurus dapat bekerja sama dengan baik. Adapun tahap evaluasi dilakukan setiap akhir bulan, baik itu untuk program menabung sampah dan juga program lainnya. Hasil penimbangan sampah yang telah dicatat akan dihitung, sehingga dapat diketahui grafiknya setiap bulan baik itu meningkat atau menurun. Begitu juga dengan program lain, setiap program memiliki catatan dan perhitungan tersendiri.

Pada pelaksanaan programnya, suatu lembaga memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan program yang dijalankan serta mencapai tujuannya. Dari hasil observasi, sarana dan prasarana yang dimiliki Bank Sampah Jekan Mandiri dapat dikatakan cukup memadai

untuk operasionalnya sehari-hari. Berikut penyajian data terkait sarana dan prasana di Bank Sampah Jekan Mandiri dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Bank Sampah Jekan Mandiri

No	Nama Barang	Jumlah
1	Kantor UPT PST Jekan Raya II (Ruang Kerja)	1 Unit
2	Transportasi (Pickup)	1 Unit
3	Timbangan	2 Buah
4	Tong Sampah	2 Buah
5	Meja	6 Buah
6	Kursi	12 Buah
7	Komputer	1 Buah
8	Printer	1 Buah
9	Lemari	1 Buah
10	Rak	1 Buah
11	Papan Tulis	1 Buah
12	ATK (Alat Tulis Kantor)	Mencukupi
13	Alat Kebersihan	Mencukupi
14	Mesin Pembuat <i>Cocofeat</i>	2 Unit

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* melalui Bank Sampah menyatakan bahwa sampah yang dapat didaur ulang atau diguna ulang memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah Jekan Mandiri mendukung masyarakat untuk memanfaatkan sampah menjadi bernilai ekonomi melalui program menabung sampah. Hasil menabung sampah berupa uang yang dapat diambil sewaktu-waktu. Berdasarkan hal ini, dapat diartikan bahwa Bank Sampah Jekan Mandiri dapat meningkatkan perekonomian anggotanya. Penghasilan yang

diperoleh anggota dari menabung sampah dapat menjadi sumber pendapatan lain diluar pekerjaan utama. Adanya tambahan pendapatan akan meningkatkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi pendapatan dalam rumah tangga, maka semakin banyak pula kebutuhan rumah tangga yang dapat terpenuhi.

Berdasarkan pernyataan anggota yang sudah lama bergabung, informan M menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil menabung sampah dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi, menurut pernyataan informan S dan NH pendapatan yang diperoleh dari hasil menabung sampah cukup atau tidak akan dicukupkan saja daripada tidak ada tambahan penghasilan sama sekali. Sedangkan, pernyataan informan DH dan H menganggap bahwa hasil menabung sampah tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil menabung sampah sebagian langsung diambil oleh anggota. Hal ini sesuai pernyataan DH dan H bahwa mereka jarang menabung karena memerlukan pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan sebagian anggota yang lain memilih untuk menabung dulu dan akan mengambil pendapatan tersebut sewaktu-waktu. Sebagaimana informan NH, S dan M menyatakan bahwa sebagian pendapatan akan ditabung dulu, dan sebagiannya lagi akan diambil jika ada keperluan atau tergantung pada kebutuhan. Selain itu, para anggota juga mengumpulkan dulu sampah yang akan disetorkan sampai jumlahnya

banyak sehingga dalam sebulan itu anggota menabung sampah paling sering sekitar 2 sampai 4 kali.

Setiap menabung sampah, pendapatan yang diperoleh anggota berkisar Rp.300.000 hingga Rp.700.000 menurut pernyataan informan NH, DH, S, M, dan H sebagai anggota. Pendapatan anggota berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh Bank Sampah Jekan Mandiri setiap bulannya. Dalam tabel di bawah ini, peneliti menyajikan pendapatan dan jumlah sampah anorganik yang dikelola Bank Sampah Jekan Mandiri sebagai berikut.

Tabel 4.3
Pendapatan Program Tabungan Sampah
Bank Sampah Jekan Mandiri

No	Bulan	Rupiah	Sampah Anorganik	
			Kg	Botol
1	Januari	Rp.6.939.750	4204,2	154
2	Febuari	Rp.8.485.700	5198	2
3	Maret	Rp.5.016.400	2635,3	209
4	April	Rp.7.035.600	3868,5	434
5	Mei	Rp.3.927.750	2243,5	0

Sumber: Tabel Reduksi Sampah Bank Sampah Jekan Mandiri

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap bulan pendapatan yang diperoleh Bank Sampah Jekan Mandiri tidak menentu karena tergantung pada jumlah sampah yang disetorkan anggota. Menurut hasil wawancara dengan H, kalau bukan pengurus yang bergerak mengambil sampah dari anggota, masih sedikit anggota yang mau mengantarkan sampahnya ke

bank sampah. Pendapatan yang diperoleh tersebut akan digunakan pengurus untuk mengembangkan modal dan biaya operasional program Bank Sampah Jekan Mandiri.

2. Hambatan Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota

Pengelolaan sampah merupakan suatu tindakan untuk mengurangi volume sampah dari sumbernya yaitu rumah tangga dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat. Pelaksanaan program bank sampah di kota Palangka Raya dapat dikatakan sudah baik, namun masih memerlukan perbaikan dalam beberapa aspek. Informan NR menyatakan pengelolaan bank sampah memiliki beberapa hambatan diantaranya pola pikir masyarakat dalam menangani sampah hanya dibuang saja tanpa dilakukan pemilahan. Selain itu, sistem bank sampah yang tidak berjalan dengan baik menyebabkan banyak bank sampah menjadi tidak aktif beroperasi.

Pelaksanaan pengelolaan sampah dapat menjadi tantangan tersendiri bagi Bank Sampah Jekan Mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus diketahui bahwa Bank Sampah Jekan Mandiri memiliki beberapa hambatan. Berkaitan dengan teori hambatan pengelolaan bank sampah, ada faktor-faktor penghambat bank sampah yang mencakup lima aspek sebagai berikut.

1) Aspek kelembagaan

Aspek ini mencakup manajemen pembagian tugas dan struktur organisasi yang jelas di antara para pengurus Bank Sampah Jekan Mandiri. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, para pengurus telah memiliki manajemen pembagian tugas dan struktur organisasi yang jelas, di mana hal ini telah tertulis dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Namun, terlepas dari jabatan dan tugas yang dimiliki di bank sampah, pengurus juga memiliki tugas pokok yang lain di bidang kebersihan. Sesuai dengan pernyataan Bapak H, hambatan yang dihadapi dalam aspek ini yakni ketika pengurus memiliki kesibukan karena sedang melaksanakan tugas pokok dan terpaksa meninggalkan sementara tugasnya di bank sampah sehingga pengurus lain yang tidak sibuk akan menggantikan tugasnya. Jadi, para pengurus menerapkan prinsip gotong royong untuk saling membantu pengurus yang lain jika terjadi kendala.

2) Aspek pembiayaan

Aspek ini mencakup nilai keuntungan dan juga berkaitan dengan jumlah nasabah yang bergabung. Sehubungan dengan pernyataan pengurus bahwa pendapatan yang diperoleh setiap bulannya tidak menentu atau naik turun tergantung jumlah sampah yang disetorkan anggota. Semakin banyak jumlah sampah yang disetorkan anggota ke bank sampah, maka semakin besar pula nilai keuntungan yang diperoleh pengurus. Akan tetapi, pengurus Bank Sampah Jekan Mandiri

tidak mengambil keuntungan yang banyak karena tujuan utama mereka bukan meraih keuntungan sebesar-besarnya melainkan untuk mengurangi volume sampah. Keuntungan yang diperoleh hanya untuk operasional dan biaya penting lainnya. Adapun jumlah anggota yang sudah bergabung lumayan banyak, namun hanya sebagian yang aktif menabung dan sebagian yang lain kurang aktif menabung karena sampah dari rumah tangga yang bisa didaur ulang tidak banyak sehingga pengumpulan sampah membutuhkan waktu yang cukup lama.

3) Aspek pengaturan

Aspek ini berkaitan dengan penguatan hukum seperti izin operasi karena menyebabkan proses pengembangan dan kerjasama dengan pihak luar menjadi sulit dilakukan. Bank Sampah Jekan Mandiri telah memiliki izin operasi berupa Surat Keputusan. Pelaksanaannya dimonitoring langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya melalui aplikasi grup *whatsapp* untuk menginformasikan dan mensosialisasikan terkait pengelolaan bank sampah. Selain itu, pengurus juga menyerahkan laporan terkait pengurangan sampah yang telah dilakukan. Berdasarkan hal itu, Bank Sampah Jekan Mandiri dapat dikatakan sebagai lembaga yang resmi dari pemerintah sehingga dapat bekerja sama serta berkoordinasi dengan pemerintah atau pihak lain yang dapat mendukung program yang dijalankan. Jadi, Bank Sampah Jekan Mandiri memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan untuk kehidupan masyarakat sesuai kedudukan yang dimilikinya. Semestinya

pengurus terus berupaya menjalin kerja sama dengan banyak pihak agar manfaatnya semakin dirasakan oleh masyarakat luas.

4) Aspek peran serta masyarakat

Partisipasi masyarakat menjadi faktor yang paling penting. Sebab, bank sampah itu sendiri berbasis masyarakat dan bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Jadi, aspek ini dapat dikatakan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan program bank sampah. Semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi untuk bergabung menjadi anggota bank sampah, maka semakin meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, para pengurus menyatakan bahwa sementara ini, kalau bukan pengurus yang mengambil sampah dari anggota, sedikit saja anggota yang mengantar sampah daur ulang yang dimilikinya ke bank sampah. Selain itu, terkadang masyarakat masih malu dalam memilah sampah dan dianggap memulung oleh orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, peneliti menilai faktor ini menjadi hambatan yang cukup sulit bagi pengurus untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

5) Aspek operasional

Aspek operasional berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk keberlangsungan kegiatan bank sampah. Menurut hasil wawancara, hambatan pada aspek operasional yaitu, ketika cuaca sedang hujan menyebabkan pelaksanaan program menjadi tertunda.

Kemudian, kendaraan transportasi terkadang bisa bermasalah menyebabkan pengambilan sampah ke lokasi anggota menjadi batal atau ditunda. Sedangkan hasil observasi peneliti, sarana dan prasarana yang dimiliki Bank Sampah Jekan Mandiri dapat dikatakan cukup memadai untuk kegiatan dan operasional program yang dijalankan. Namun, tempat penyimpanan untuk sampah daur ulang yang disetorkan anggota masih kurang luas karena berdampingan dengan transper depo sampah yang ada di belakang kantor UPT atau ruang kerja bank sampah. Selain itu, tempat penyimpanan produk *cocofeat* juga kurang memadai sehingga pengurus tidak dapat menyetok banyak dan membuatnya jika ada pesanan atau permintaan pelanggan.

Berdasarkan faktor hambatan pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri yang telah diuraikan di atas, peneliti menilai bahwa hambatan yang paling berpengaruh meliputi dua aspek, yaitu aspek kelembagaan dan aspek partisipasi masyarakat. Pada aspek kelembagaan, hambatan yang dihadapi perihal terbenturnya waktu pengurus karena memiliki kesibukan dalam melaksanakan tugas pokok di luar bank sampah sehingga proses penimbangan bagi anggota yang ingin menabung sampah akan ditunda sementara. Dari permasalahan tersebut sebenarnya bisa diatasi dengan cara pemberitahuan kepada anggota melalui media sosial atau pembuatan papan pengumuman untuk menginformasikan bahwa penyetoran sampah dan proses penimbangan sedang ditunda.

Adapun pada aspek partisipasi masyarakat, Bank Sampah Jekan Mandiri mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Tujuan yang dimiliki dan program yang dilaksanakan sudah cukup baik. Namun, observasi peneliti di lapangan terkait sosialisasi oleh pengurus untuk mengenalkan program bank sampah kepada masyarakat masih dirasa kurang. Sosialisasi sangat diperlukan agar keberadaan bank sampah diketahui oleh masyarakat luas. Sosialisasi dapat dimulai dari pemberitahuan cara mendaftar menjadi anggota, prosedur dan mekanisme dasar bank sampah, daftar harga dan jenis sampah yang bisa ditabung, serta keuntungan yang diperoleh menjadi anggota. Dengan demikian, Bank Sampah Jekan Mandiri tidak hanya memberikan manfaat kepada anggota, namun juga bermanfaat di kalangan masyarakat serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk bergabung menjadi anggota.

3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri

Pengelolaan bank sampah dapat dilihat dari pandangan Ekonomi Islam. Ekonomi Islam membahas masalah-masalah ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam dan kerja sama antar manusia yang berorientasi pada keseimbangan dunia dan akhirat. Segala aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh *maslahah* (kemaslahatan) dengan mengusahakan hal-hal secara langsung atau berorientasi pada hal-hal yang mengakibatkan kemaslahatan.

Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara memanfaatkan suatu benda yang dapat digunakan kembali atau daur ulang. Pemanfaatan tersebut mendorong manusia untuk tidak menyia-nyiakan sesuatu (*tabdzir*) dan tidak berperilaku boros. Bank sampah merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif dan menjadi solusi alternatif untuk pengurangan sampah di Palangka Raya. Pengelolaan dan operasionalnya membutuhkan tenaga kerja yang kreatif untuk mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah menjadi kerajinan atau sesuatu yang bernilai ekonomi.

Berkaitan dengan teori pada Bab II dalam bagian kajian teoritis, sistem Ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar. Peneliti hanya menggunakan prinsip Ekonomi Islam yang berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian. Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri menerapkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam diantaranya sebagai berikut.

1) Berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat.

Semua aktivitas di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat, karena sesuatu yang dilakukan di dunia pada hakikatnya untuk mencapai tujuan akhirat. Dalam hal ini, pengurus menyadari bahwa tindakan curang dalam penimbangan kelak akan dipertanggungjawabkan di akhirat dan tidak berkah untuk kehidupan. Oleh karena itu, pengurus melakukan transparansi terkait hasil timbangan dan saldo tabungan yang diperoleh kepada anggota saat menyetorkan sampah. Berapapun berat yang diperoleh dari hasil

timbangan, akan dicatat dan dimasukkan ke dalam buku tabungan tanpa dikurangi. Selain itu, pengurus juga memisahkan uang tabungan anggota dari program lain agar pengelolaannya lebih jelas serta amanah dalam menyimpan uang tabungan anggota yang sewaktu-waktu akan diambil.

2) Menciptakan keseimbangan antara pribadi dan umum.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan individu maupun lembaga tidak boleh mengabaikan dan merugikan orang lain. Adapun kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Jekan Mandiri bersifat umum untuk masyarakat luas dengan cara memanfaatkan sampah agar mengurangi volume sampah dan menjadi sumber tambahan penghasilan. Program bank sampah tidak merugikan secara umum dan pribadi, melainkan sangat bermanfaat bagi kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat.

3) Terjaminnya hak individu.

Bank Sampah Jekan Mandiri mencatat setiap transaksi dan menyimpan uang tabungan anggota dengan memisahkan tersendiri dari program lain. Hal ini dilakukan untuk menjamin hak anggota atas hasil sampah yang disetorkannya. Hasil tersebut dikonversikan menjadi uang tabungan dan boleh langsung diambil atau ditabung dulu. Anggota dapat mengambil uang tabungannya kapan saja saat diperlukan. Pengurus sebagai pengelola uang tabungan akan memberikan dan menjamin hak yang sudah menjadi milik anggota.

4) Harta hanya sebuah titipan.

Islam menghormati hak milik pribadi, namun kepemilikan sesungguhnya hanyalah milik Allah Swt. sehingga penggunaannya tidak boleh merugikan dan bertentangan dengan ketetapan Allah Swt. Berkaitan dengan hal ini, harta berupa pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan sampah digunakan oleh anggota sebagai sumber tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan yang diperoleh Bank Sampah Jekan Mandiri digunakan pengurus untuk mengembangkan modal dan biaya operasional. Peneliti menilai bahwa penggunaan pendapatan yang diperoleh anggota dan pengurus ini tidak merugikan orang lain dan bertentangan dengan aturan Allah Swt. Adapun pada program sedekah sampah yang dilaksanakan Bank Sampah Jekan Mandiri, di mana hasil sedekah sampah dari masyarakat yang sudah ditukar menjadi uang akan disedekahkan kepada panti asuhan. Program ini menjadi kegiatan beramal dari masyarakat untuk saling membantu satu sama lain. Bank Sampah Jekan Mandiri dapat dikatakan menjadi perantara untuk menyalurkan sedekah tersebut kepada pihak yang berhak menerimanya.

5) Riba adalah haram.

Islam telah melarang perbuatan riba dengan segala bentuknya. Bank Sampah Jekan Mandiri tidak menerapkan bunga dalam sistemnya, berapapun hasil penjualan sampah yang diperoleh anggota, maka hasil itulah yang akan diterimanya nanti saat mengambil tabungan tanpa

potongan sedikitpun. Keuntungan yang diperoleh pengurus sebesar Rp.100-Rp.200 per kg dari hasil transaksi jual beli sampah daur ulang dengan anggota dan pengepul. Pengambilan keuntungan ini merupakan sesuatu yang wajar dalam kesepakatan jual beli. Adapun jual beli sampah daur ulang ini boleh dalam Islam dengan tujuan memanfaatkannya bukan untuk memakannya.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam meningkatkan pendapatan anggota di Kota Palangka Raya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri dalam meningkatkan pendapatan anggota dilaksanakan melalui program menabung sampah dengan memanfaatkan sampah daur ulang menjadi bernilai ekonomi. Hasil pemanfaatan sampah daur ulang dapat disetorkan ke Bank Sampah Jekan Mandiri dan dikonversikan menjadi saldo tabungan berupa uang yang boleh langsung diambil atau ditabung dulu. Pendapatan yang diperoleh anggota dari program menabung sampah dapat menjadi sumber tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Hambatan yang dihadapi dan berpengaruh terhadap pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kelembagaan dan aspek partisipasi masyarakat. Hambatan dalam aspek kelembagaan, yaitu ketika pengurus memiliki kesibukan untuk melaksanakan tugas pokok sehingga harus meninggalkan sementara tugasnya di bank sampah. Sedangkan, hambatan dalam aspek partisipasi masyarakat, yaitu pengurus harus bergerak untuk mengambil sampah dari anggota karena masih sedikit anggota yang mau mengantarkan sampahnya ke bank

sampah. Selain itu, kesadaran masyarakat masih rendah dalam memilah sampah karena malu dianggap memulung oleh orang-orang sekitarnya.

3. Pengelolaan sampah berorientasi pada kemaslahatan untuk tidak menyia-nyiaikan sesuatu (*tabdzir*) dan terhindar dari perilaku boros. Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri telah sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, yaitu berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat, menciptakan keseimbangan antara pribadi dan umum, terjaminnya hak individu, harta hanya sebuah titipan, dan tidak mengandung riba.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang diperoleh antara lain:

1. Bagi pihak pengurus sebaiknya melakukan sosialisasi secara terus-menerus kepada masyarakat agar keberadaan Bank Sampah Jekan Mandiri lebih diketahui oleh masyarakat luas dan jumlah anggota dapat terus meningkat. Selain itu, masyarakat dapat mengetahui cara mengelola sampah dengan baik dan memanfaatkan sampah menjadi bernilai ekonomi sebagai sumber tambahan penghasilan.
2. Bagi masyarakat diharapkan untuk ikut berpartisipasi dan mendukung setiap program kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan terutama masalah sampah yang jumlahnya semakin meningkat setiap harinya. Sampah yang dihasilkan di masa sekarang jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak buruk terhadap kehidupan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya, *Profil Kota Palangka Raya Tahun 2017*, Palangka Raya: t.p, 2018.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya dalam Angka 2021*, Palangka Raya: ©BPS Kota Palangka Raya, 2021.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak, 2017.
- Hartono, Yadi, dkk, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*, Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Itang, *Teori Ekonomi Islam*, Serang: Laksita Indonesia, 2015.
- Johnson, Bea, *Zero Waste Home*, New York: Scribner, 2013.
- Kusumawanto, Arif dan Zulaika Budi Astuti, *Arsitektur Hijau dalam Inovasi Kota*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBI) PBNU, *Fiqih Penanggulangan Sampah Plastik*.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Muchtar, Bustari, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Kencana, 2016.

- Mujaddidi, Ah. Shibghatullah, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.
- Muklis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Naim, Muh. Rezky dan Asma, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Qiara Media, 2019.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rindawati, Septi, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sadikin, Ali dkk., *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suwerda, Bambang, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012.
- Wintoko, Bambang, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Yudiyanto, dkk, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*, Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro Bekerja sama dengan Sai Wawai Publishing, 2019.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Zulkifli, Arif, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, Jakarta: Salemba Teknika, 2014.

B. Jurnal

- Alfarisyi, Ahmad Thoriq dan R. Moh Qudsi Fauzi, *Pengelolaan Pemberdayaan Bank Sampah dalam Islam (Studi Kasus pada Bank Sampah Induk Surabaya)*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 6, No. 3, 2019.
- Alfath, Muhammad, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengelolaan Persampahan di Kota Palangka Raya*, Jurnal Borneo Administrator, Vol. 14, No. 1, 2018.
- Amalia, Shafiera, *Faktor yang Menghambat Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah di Kota Yogyakarta*, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 17, No. 2, 2020.
- Aseptianova dan Eka Haryati Yuliany, *Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk Terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*, Jurnal SOLMA, Vol. 9, No. 1, April 2020.
- Bakhri, Boy Syamsul, *Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan*, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Christoper, Rio, dkk., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No. 1, 2017.
- Dwicahyani, Anindya R., dkk, *Identifikasi Kendala dan Rumusan Strategi Pengelolaan Bank Sampah di Simojawar, Surabaya*, Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Hanum, Nurlaila, *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Haryanti, Sri, dkk., *Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta*, Jurnal Bioeksperimen, Vol. 06, No. 01, 2020.

Iskandar, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2, 2017.

Suhirman, Gatot, *Manajemen Bank Sampah Syariah Berbasis Eco-Campus*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2, Desember 2017.

C. Skripsi

Ernayanti, Cici, *Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Dliko Sari Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*, Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.

Fitria, Ani, *Transaksi pada Bank Sampah Cangkir Hijau dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, Skripsi, Metro: IAIN Metro, 2017.

Nisa', Ana Fithrotun, *Korelasi Pendapatan dengan Pemilihan Jumlah Angsuran Talangan Haji pada Anggota Koperasi Syariah Ihya Kudus*, Skripsi, Kudus: IAIN Kudus, 2020.

Nurhamidah, *Dampak Sosial Ekonomi Program Bank Sampah Terhadap Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi*, Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2018.

Nurhasna, *Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah di Kota Parepare*, Skripsi, Parepare: STAIN Parepare, 2017.

D. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse*, dan *Recycle* melalui Bank Sampah. .

Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya Nomor:85/DLH/II.1/VI/2021 Tentang Revisi Susunan Pengurus Pengelolaan Bank Sampah Jekan Mandiri.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

E. Internet

Pemerintah Kota Palangka Raya, Gambaran Umum, <https://palangkaraya.go.id> (online 31 Agustus 2021).

Pemerintah Kota Palangka Raya, Visi Misi, <https://palangkaraya.go.id> (online 31 Agustus 2021).

